

**ANALISIS DAMPAK FLUKTUASI HARGA TERHADAP
PENDAPATAN PETANI BAWANG MERAH DAN PADI DI
DESA MOJOREJO, KEDUNGADEM, BOJONEGORO**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2023**

**ANALISIS DAMPAK FLUKTUASI HARGA TERHADAP
PENDAPATAN PETANI BAWANG MERAH DAN PADI DI
DESA MOJOREJO, KEDUNGADEM, BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2023**

**ANALISIS DAMPAK FLUKTUASI HARGA TERHADAP
PENDAPATAN PETANI BAWANG MERAH DAN PADI DI
DESA MOJOREJO, KEDUNGADEM, BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Dewi Ajeng Anggita Sari

NIM. E20192006

Disetujui Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Hj. Mariyah Ulfah, M.E.I

NIP. 19770914 200501 2 004

**ANALISIS DAMPAK FLUKTUASI HARGA TERHADAP PENDAPATAN
PETANI BAWANG MERAH DAN PADI DI DESA MOJOREJO,
KEDUNGADEM, BOJONEGORO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Senin
Tanggal : 26 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Muhammad Saiful Anam, M.Ag
NIP. 197111142003121002



Nur Hidayat, S.E., M.M
NUP. 201603132

Anggota :

1. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
2. Hj. Mariyah Ulfah, M.E.I



Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Rifa'i, S.E, M.Si.
NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: عَلَا السَّعْرُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ عَلَا السَّعْرُ، فَسَعَّرَ لَنَا، فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّازِقُ، إِنِّي لِأَرْجُو أَنْ أَلْقَى رَبِّي وَلَيْسَ أَحَدٌ يَطْلُبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ.

Artinya: **1801-2230**. Dari Anas bin Malik berkata: “Harga barang-barang pada zaman Rasulullah SAW pernah menjulang tinggi”. Lalu orang-orang berkata: “Wahai Rasulullah, harga barang-barang telah naik maka tetapkanlah harga untuk kami”. Lalu beliau bersabda: “sesungguhnya Allah adalah Dzat Penentu, Yang Menggenggam (rezaki), Yang Menghamparkan (rezeki), dan Sang Pemberi rezeki. Aku berharap saat bertemu dengan Allah tidak ada salah seorangpun yang menuntutku karena kezhaliman dalam masalah darah dan harta”.¹

Shahih. Ghayah Al Maram (323), Ar-Raudh An-Nadhir (405), Ahadits al Buyu’.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Shahih Sunan Ibnu Majah*, Jil.2, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013), 317.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Sang Pencipta yang telah memberikan hidayah dan rahmat yang tercurahkan-Nya kepada insan yang penuh kekurangan ini, telah menghasilkan sebuah karya yang akan dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, bapak Didin Misman Kurniawanto dan ibu Yuni Minarsih tercinta yang selalu memberikan semangat, kasih sayang, mendoakan dengan tulus serta rela bekerja keras demi kesuksesan anaknya, terimakasih banyak atas segala pengorbanannya yang tidak mungkin dapat dibalas oleh penulis, semoga surga kelak menjadi balasan atas kasih sayang, cinta dan pengorbanan kalian Aamiin.
2. Adek saya Ayu Shifa Aprizanty tersayang yang selalu memberikan dukungan dan doanya.
3. Keluarga besar tercinta yang selalu memberikan semangat dan motivasi agar tidak pantang menyerah.
4. Segenap guru dan dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan bisa bermanfaat dan barokah Aamiin.
5. Teman-temanku kos Almeria yang telah memberi semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
6. Semua teman-teman kelas ES 1 dan sahabat-sahabatku yang telah membantu serta memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya masing-masing dengan tulus mendoakan dan memotivasi agar skripsi ini dapat diselesaikan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Telah memberikan kesempatan bagi saya untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah bekerja keras demi kemajuan Fakultas.
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui judul skripsi serta motivasi kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Ibu Hj. Mariyah Ulfah, M.E.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan memberikan waktu, tenaga dan kesabarannya untuk memberikan arahan serta bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Isnadi, S.S., M.pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah berkenan memberikan waktu serta nasihat-nasihat kepada peneliti
7. Bapak Rusmadi selaku kepala desa Mojorejo dan beserta segenap jajarannya yang telah memberikan izin penelitian dan informasi demi terselesaikannya skripsi ini.

8. Bapak Suprpto selaku ketua Kelompok Tani dan bapak Mohammad Syamsul selaku sekretaris kelompok tani beserta para petani bawang merah dan padi desa Mojorejo yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan data-data yang saya butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulisan mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.



ABSTRAK

Dewi Ajeng Anggita Sari, 2023: *Analisis Dampak Fluktuasi Harga Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Dan Padi Di Desa Mojorejo, Kedungadem, Bojonegoro.*

Fluktuasi harga merupakan perubahan naik dan turunnya harga pada suatu barang. Harga bawang merah dan padi tidak dapat ditetapkan namun akan terbentuk dengan sendirinya sesuai dengan kondisi pasar dan para pengepul. Tidak adanya ketepatan dari pemerintah dapat menyebabkan ketidakstabilan pada harga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis dampak fluktuasi harga terhadap pendapatan petani bawang merah dan padi di desa Mojorejo, Kedungadem, Bojonegoro

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan fluktuasi harga terhadap petani bawang merah dan padi di desa Mojorejo? 2) Bagaimana petani bawang merah dan padi di desa Mojorejo dalam menghadapi fluktuasi harga? 3) Bagaimana dampak fluktuasi harga terhadap pendapatan yang dirasakan petani bawang merah dan padi di desa Mojorejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan fluktuasi harga terhadap petani bawang merah dan padi di desa Mojorejo. 2) Untuk mengetahui petani bawang merah dan padi di desa Mojorejo dalam mengatasi fluktuasi harga. 3) Untuk mengetahui dampak fluktuasi harga terhadap pendapatan yang dirasakan petani bawang merah dan padi di desa Mojorejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi data. Tahap-tahap penelitian menggunakan tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan dan tahap analisis data.

Penelitian ini memperoleh simpulan: 1) Perubahan naik dan turunnya suatu harga bawang merah di desa Mojorejo dipengaruhi oleh 2 faktor yakni masa panen raya dan kualitas barang. Harga padi juga dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu panen raya dan gagal panen 2) Petani bawang merah di desa Mojorejo dalam menghadapi fluktuasi harga yaitu petani menawarkan bawang merahnya kepada pengepul lebih tinggi dan melakukan negoisasi, membawa pulang bawang merah untuk diprotol sendiri, petani akan tetap menjual bawang merah dengan harga berapapun jika tidak ada pilihan lain. Petani padi akan membawa pulang hasil panen dan dijual pada saat harga naik serta menjualnya langsung jika harga tinggi 3) Dampak adanya fluktuasi harga terhadap pendapatan petani bawang merah dan padi di desa Mojorejo yaitu pada saat harga naik dan turun akan mempengaruhi hasil pendapatan yang akan berpengaruh terhadap kesejahteraan petani bawang merah dan padi.

Kata Kunci: Fluktuasi Harga, Bawang Merah, Padi dan Pendapatan Petani

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori	29
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Subyek Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Analisis Data	55
F. Keabsahan Data.....	56
G. Tahap-tahap Penelitian.....	57

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	59
A. Gambara Obyek Penelitian	59
B. Penyajian Data dan Analisis	61
1. Faktor-faktor yang menyebabkan fluktuasi harga terhadap petani bawang merah dan padi di desa Mojorejo.....	62
2. Petani bawang merah dan padi di desa Mojorejo dalam menghadapi fluktuasi harga	68
3. Dampak fluktuasi harga terhadap pendapatan yang dirasakan petani bawang merah dan padi di desa Mojorejo	74
C. Pembahasan Temuan.....	83
1. Faktor-faktor yang menyebabkan fluktuasi harga terhadap petani bawang merah dan padi di desa Mojorejo.....	84
2. Petani bawang merah dan padi di desa Mojorejo dalam menghadapi fluktuasi harga	86
3. Dampak fluktuasi harga terhadap pendapatan yang dirasakan petani bawang merah dan padi di desa Mojorejo	89
BAB V PENUTUP	93
A. Simpulan	93
B. Saran-saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN J E M B E R	
Lampiran 1: Matrik Penelitian	
Lampiran 2: Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 3: Surat Izin Penelitian	
Lampiran 4: Surat Keterangan Selesai Penelitian	
Lampiran 5: Pedoman Wawancara	
Lampiran 6: Jurnal Kegiatan Penelitian	
Lampiran 7: Dokumentasi Penelitian	
Lampiran 8: Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Pendapatan Petani Bawang Merah Tahun 2021-2022	4
Tabel 1.2 Pendapatan Petani Padi Tahun 2021-2022	5
Tabel 1.3 Data BPS Kabupaten Bojonegoro Tahun 2022	7
Tabel 1.4 Luas Panen dan Produksi Padi Sawah dan Ladang Tiap-Tiap Desa Tahun 2020	8



DAFTAR GAMBAR

	Hal
2.1 Kurva Permintaan	40
2.2 Kurva Penawaran	43
4.1 Struktur Organisasi Kelompok Tani Desa Mojorejo	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Negara Indonesia merupakan Negara yang unggul dalam hasil rempah-rempah. Dimana hal tersebut menandakan bahwa mayoritas warga Negara Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Petani berperan sangat penting dalam Negara Indonesia karena profesi tersebut merupakan perekonomian nasional. Khususnya para petani di desa Mojorejo, Bojonegoro. Kota Bojonegoro merupakan kota yang berada di Jawa Timur, dimana mayoritas warganya bekerja sebagai petani. Hasil yang ditanam pun bervariasi, salah satunya ialah bawang merah dan padi.

Bawang merah merupakan salah satu tanaman yang ditanam oleh para petani di saat musim pancaroba (di saat pergantian musim) di desa Mojorejo. Sumber penghasilan masyarakat Mojorejo yaitu dari hasil pertaniannya.

Waktu penanaman bawang merah ialah kurang lebih 60 hari atau setara dengan 2 bulan. Dalam proses penanamannya juga tergolong cukup rumit karena harus memeriksa setiap harinya, entah ada ulatnya, terserang hama, dan juga jika tiba-tiba musim hujan datang. Karena sekarang musim tidak bisa diprediksi. Dengan begitu bawang merah membutuhkan banyak sekali pupuk agar bisa bertahan sampai waktu panen tiba. Bawang merah termasuk dalam tanaman hortikultura. Hortikultura adalah salah satu sub sektor pertanian yang berkembang pesat di Indonesia dikarenakan kesesuaian karakteristik lahan, agroklimat dan wilayah yang cocok untuk pengembangannya. Dari segi

ekonomi, komoditas hortikultura mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, sehingga dapat dijadikan usaha agribisnis hortikultura untuk menjadi sumber penghasilan atau pendapatan bagi masyarakat.

Bawang merah merupakan tanaman yang sering mengalami permasalahan pada aspek off-farm yaitu fluktuasi harga yang tinggi. Permasalahan ini dikarenakan produksi bawang merah yang bersifat musiman dan berbagai salah satu tanaman yang mudah rusak.²

Padi merupakan tanaman pangan yaitu penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan perekonomian Indonesia. Dikatakan penting yaitu beras sebagai makanan pokok atau makanan utama yang sangat sulit untuk digantikan oleh bahan pokok lainnya. seperti jagung, sagu, umbi-umbian dan juga sumber karbohidrat yang lainnya. Sehingga keberadaan beras menjadi prioritas yang utama bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan asupan karbohidrat yang dapat mengenyangkan dan merupakan sumber karbohidrat utama yang mudah diubah menjadi energi.³

Fluktuasi terjadi disaat musim panen, dimana fluktuasi harga yaitu perubahan atau lonjakan yang menimpa harga pada suatu produk yang akan berpengaruh pada pendapatan seseorang. Dimana pendapatan sendiri merupakan suatu pemasukan yang didapat dari hasil penjualan suatu produk. Pendapatan juga dapat diartikan suatu pendapatan uang yang diterima dan

² Rahim Yusuf, "Analisis Fluktuasi Harga Bawang Merah di Sulawesi Selatan" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

³ Candra. V. Donggulo, dkk. "Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi (*Oryza sativa* L) pada Berbagai Pola Jajar Legowo dan Jarak Tanam" (Universitas Tadulako, Palu, 2017).

diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-presatasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dan juga profesi yang dilakukan diri sendiri atau suatu usaha seseorang dan pendapatan dari kekayaan.⁴

Fluktuasi terjadi dikarenakan adanya pengaruh harga dari pengepul yang tidak sesuai kondisi atau kualitas dari bawang merah yang petani tanam. Sehingga mengakibatkan harga yang diberikan ke petani tidak sesuai dan berakibat petani kekurangan dalam pendapatan. Fluktuasi harga yang tinggi pada bawang merah menyebabkan semakin besar margin pemasaran dan semakin rendah harga yang diterima oleh petani.

Naik dan turunnya harga atau biasa disebut dengan fluktuasi, dan tingkat harga dari produk-produk pertanian dilihat dari kenyataan-kenyataan yang berlangsung di masyarakat. Dengan adanya patokan harga dari pemerintah telah dapat dikendalikan dengan baik, dimana naik dan turunnya itu serta tingkatannya hanya berkisar diantara harga patokan tersebut.⁵

⁴ Sadono Sukirno, "Teori Pengantar Mikro Ekonomi", (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), 47.

⁵ <https://www.e-jurnal.com/2013/12/Pengertian-fluktuasi.html?=1> diakses pada 27 Agustus 2022 pukul 15.33.



Tabel 1.1
Pendapatan Petani Bawang Merah Tahun 2021 – 2022

No	Nama	Bibit (kw) 2021	Bibit (kw) 2022	Modal 2021	Modal 2022	Pendapatan 2021	Pendapatan 2022	+/-	%	Luas Lahan
1.	Mujiono	2	2	Rp 9.000.000	Rp 10.000.000	Rp 12.500.000	Rp 12.500.000	0	0	1600 m ²
2.	Tarno	1	1	Rp 5.000.000	Rp 6.000.000	Rp 9.000.000	Rp 7.000.000	(2.000.000)	(22,22)	900 m ²
3.	Mino	3	3	Rp 13.000.000	Rp 17.000.000	Rp 20.000.000	Rp 8.000.000	(12.000.000)	(60)	2400 m ²
4.	Roso	1,5	1,5	Rp 8.500.000	Rp 11.000.000	Rp 15.000.000	Rp 12.000.000	(3.000.000)	(20)	1200 m ²
5.	Surateman	4,5	3,5	Rp 19.000.000	Rp 23.000.000	Rp 45.000.000	Rp 7.000.000	(38.000.000)	(84,44)	3600 m ²
6.	Mustajab	2,5	2,5	Rp 10.500.000	Rp 15.000.000	Rp 17.500.000	Rp 7.500.000	(10.000.000)	(57,14)	2000 m ²
7.	Rofiq	4	2,3	Rp 14.000.000	Rp 10.000.000	Rp 28.000.000	Rp 23.000.000	(5.000.000)	(17,85)	3200 m ²
8.	Sunari	3	3	Rp 10.000.000	Rp 13.000.000	Rp 24.000.000	Rp 13.500.000	(10.500.000)	(43,75)	2400 m ²
9.	Samaji	2,3	2,4	Rp 9.000.000	Rp 12.000.000	Rp 10.500.000	Rp 14.000.000	3.500.000	33,33	2000 m ²
10.	Suwoto	4	3,3	Rp 14.000.000	Rp 17.000.000	Rp 16.000.000	Rp 25.000.000	9.000.000	56,25	3200 m ²
11.	Sukasman	1,5	1,5	Rp 7.500.000	Rp 8.500.000	Rp 10.000.000	Rp 10.000.000	0	0	1200 m ²
12.	Panito	4	3,3	Rp 14.000.000	Rp 17.000.000	Rp 22.000.000	Rp 22.000.000	0	0	3200 m ²
13.	Kamari	2	2	Rp 11.000.000	Rp 12.000.000	Rp 16.000.000	Rp 9.000.000	(7.000.000)	(43,75)	1600 m ²
14.	Supriyo	3,5	3,5	Rp 15.000.000	Rp 17.000.000	Rp 22.000.000	Rp 18.000.000	(4.000.000)	(18,18)	2800 m ²

Sumber: Data diolah oleh peneliti



Tabel 1.2
Pendapatan Petani Padi Tahun 2021-2022

No	Nama	Bibit (kg)	Modal 2021	Modal 2022	Pendapatan 2021	Pendapatan 2022	+/-	%	Luas Lahan
1.	Sukarsono	25	Rp 5.000.000	Rp 5.500.000	Rp 20.000.000	Rp 23.000.000	3.000.000	15	6300 m ²
2.	Kacung	30	Rp 5.500.000	Rp 6.000.000	Rp 22.800.000	Rp 24.400.000	1.600.000	7	7500 m ²
3.	Lasto	10	Rp 2.300.000	Rp 2.500.000	Rp 5.500.000	Rp 7.000.000	1.500.000	27,27	2400 m ³
4.	Didin	10	Rp 2.000.000	Rp 2.200.000	Rp 7.600.000	Rp 8.400.000	800.000	10,5	2600 m ²
5.	Iswahyudi	20	Rp 4.000.000	Rp 4.500.000	Rp 11.400.000	Rp 12.000.000	600.000	5,26	5100 m ²
6.	Purtaji	30	Rp 5.000.000	Rp 6.000.000	Rp 23.200.000	Rp 25.200.000	2.000.000	8,62	7600 m ²
7.	Sugianto	15	Rp 3.200.000	Rp 3.500.000	Rp 9.100.000	Rp 9.600.000	500.000	5,49	3800 m ²
8.	Suroto	15	Rp 3.500.000	Rp 4.000.000	Rp 6.900.000	Rp 7.600.000	700.000	10,14	3900 m ²
9.	Rochim	10	Rp 2.500.000	Rp 2.700.000	Rp 5.000.000	Rp 6.500.000	1.500.000	30	2400 m ²
10.	Bibit Pramono	10	Rp 2.500.000	Rp 2.700.000	Rp 7.800.000	Rp 8.200.000	400.000	5,13	2600 m ²

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Data diatas merupakan hasil wawancara para petani bawang merah dan petani padi di desa Mojorejo, dimana dapat disimpulkan bahwa hasil panen para petani bawang merah di desa Mojorejo, Bojonegoro menyebabkan ketidak stabilan pendapatan yang diperoleh para petani, sedangkan pendapatan hasil panen padi lebih stabil.

Harga bibit bawang merah pada tahun 2021 yaitu 18.000 per kilogram, sedangkan tahun 2022 yaitu 28.000 per kilogram. Tidak hanya harga bibit bawang merah yang mengalami kenaikan tetapi obat dan pupuknya juga mengalami kenaikan pada tahun 2022. Dengan begitu modal yang dikeluarkan juga akan semakin besar. Modal yang digunakan untuk penanaman bawang merah, petani banyak yang berkorban untuk mengeluarkan banyak uang yaitu dengan menjual hewan ternak dan meminjam di bank. Dengan adanya harga bibit bawang merah yang mahal, harapan petani harga penjualan bawang merah akan tinggi. Namun, semuanya tidak sesuai dengan harapan. Sedangkan harga bibit padi pada tahun 2021-2022 tetap dan tidak ada perubahan yaitu 14.000-15.000 per kilogram, tetapi untuk harga pupuk pada tahun 2021-2022 mengalami kenaikan. Dengan begitu modal yang dikeluarkan petani padi pada tahun 2022 lebih besar dari pada tahun 2021. Hal ini tidak dirasakan oleh petani padi dikarenakan ketika petani padi mengeluarkan banyak biaya untuk perawatan serta penanaman padi menghasilkan pendapatan yang sesuai dengan yang diharapkan petani.

Pendapatan panen pada tahun 2021 lebih banyak dari pada tahun 2022. Pada tahun 2021 petani bawang merah masih mendapatkan untung, tetapi pada tahun 2022 petani banyak yang berkeluh kesah dikarenakan pendapatan yang didapatkan sangat minim sekali dan banyak juga yang mengalami kerugian dan tidak kembali modal, banyak petani yang bilang “tidak sebanding dengan kerja kerasnya dengan hasil pendapatannya” dikarenakan setiap hari, mulai dari pagi hingga sore berjemur di terik matahari. Sedangkan penanaman padi pada tahun 2022 pendapatan petani lebih banyak dibandingkan pada tahun 2021. Dimana artinya pendapatan petani padi dari tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami kenaikan Hal tersebut dikarenakan adanya fluktuasi harga yang terjadi pada bawang merah dan padi terhadap pendapatan.

Untuk menghitung presentase diatas yakni, pendapatan pada tahun 2021 dikurangi dengan pendapatan pada tahun 2022 lalu hasilnya dikali dengan 100 dan di bagi dengan pendapatan pada tahun 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 1.3
Data BPS Kabupaten Bojonegoro Tahun 2022

Kecamatan Subdistrict	Bawang Merah/Shallot		Cabai/Chili	
	2020	2021	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Margomulyo	-	3	-	-
Ngraho	5	15	3	11
Tambakrejo	9	10	-	-
Ngambon	7	7	-	25
-Sekar	316	333	-	-
Bubulan	29	20	1	-
Gondang	433	779	-	-
Temayang	100	231	24	38
Sugihwaras	63	111	83	84
Kedungadem	1808	1592	48	6

Kepohbaru	133	101	12	3
Baureno	-	1	20	8
Kanor	2	20	52	38
Sumberrejo	65	257	-	5
Balen	20	16	-	2
Sukosewu	20	30	-	22
Kapas	31	54	-	-
Bojonegoro	-	1	-	-
Trucuk	3	8	6	12
Dander	36	97	7	11
Ngasem	-	-	2	1
Gayam	-	-	1	6
Kalitidu	-	-	3	3
Malo	8	9	-	2
Purwosari	-	-	-	-
Padangan	-	1	4	14
Kasiman	-	7	13	8
Kedewan	-	-	-	2
Bojonegoro	3088	3703	279	300

Sumber : Data BPS Kabupaten Bojonegoro Tahun 2022.⁶

Tabel 1.4
Luas Panen dan Produksi Padi Sawah dan Ladang Tiap-Tiap Desa Tahun 2020

No	Desa/Kelurahan	Padi Sawah (Ha/Ton)		Padi Ladang (Ha/Ton)	
		Luas Panen	Produksi	Luas Panen	Produksi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Babad	562	4383,60	59,00	448,4
2.	Pejok	95	741,00	10,00	76
3.	Dayukidul	196	1528,80	21,00	159,6
4.	Panjang	438	3416,40	48,00	364,8
5.	Tondomulo	749	5842,20	83,00	630,8
6.	Kesongo	409	3190,20	45,00	342
7.	Kendung	297	2316,60	32,00	243,2
8.	Mlideg	425	3315,00	-	0
9.	Tumbrasanom	579	4516,20	-	0
10.	Kedungadem	633	4937,40	-	0
11.	Duwel	90	702,00	9,00	68,4
12.	Kepohkidul	699	5452,20	-	0
13.	Geger	447	3486,60	49,00	372,4
14.	Kedungrejo	603	4703,40	-	0
15.	Megale	961	7495,80	-	0

⁶ Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Bojonegoro Dalam Angka*, 2022, 100.

16.	Sidorejo	619	4828,20	-	0
17.	Drokilo	679	5296,20	-	0
18.	Mojorejo	323	2519,40	-	0
19.	Jamberejo	663	5171,40	-	0
20.	Sidomulyo	586	4570,80	-	0
21.	Tlogoangung	634	4945,20	-	0
22.	Ngrandu	756	5896,80	-	0
23.	Balongcabe	421	3283,80	-	0
JUMLAH		11 864	92 539	356	2 706

Sumber: BPS Kecamatan Kedungadem Dalam Angka Tahun 2021.⁷⁷

Dari data yang tercantum pada tabel BPS Bojonegoro tahun 2020 dan 2021 diatas, maka dapat kita simpulkan bahwasanya Kecamatan Kedungadem petaninya banyak yang menanam bawang merah sehingga menjadi penghasil bawang merah terbesar di bandingkan kecamatan lain di Kabupaten Bojonegoro. Di desa Mojorejo kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro termasuk dalam produksi bawang merah terbesar dari pada Desa lain di Kecamatan Kedungadem. Desa Mojorejo termasuk 5 desa terkecil dari penanaman padi, artinya desa Mojorejo lebih banyak memilih bawang merah dari pada padi. Harga bawang merah cukup mahal sesuai masanya karena setiap dalam beberapa bulan akan mengalami fluktuasi harga yaitu ketidaktetapan suatu harga.

Fluktuasi harga komoditas pada dasarnya terjadi akibat ketidakseimbangan antara kuantitas pasokan dan kuantitas permintaan. Jika terjadi kelebihan kuantitas pasokan maka harga akan turun, dan begitu juga

⁷⁷ Badan Pusat Statistik, *Kecamatan Kedungadem Dalam Angka*, 2021, 48.

dengan sebaliknya.⁸ Dengan banyaknya petani di Desa Mojorejo yang menanam bawang merah maka harga akan semakin turun dan begitu juga dengan sebaliknya. Apalagi bawang merah tidak bisa ditimbun yang berbeda dengan tanaman padi yang bisa bertahan lebih lama.

Dalam kondisi mengenai fluktuasi harga pada pendapatan masyarakat di Desa Mojorejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. Peneliti tertarik untuk meneliti fluktuasi harga yang terjadi pada bawang merah dan padi.

Oleh karena itu, saya mengambil judul penelitian “Analisis Dampak Fluktuasi Harga Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah dan Padi di Desa Mojorejo, Kedungadem, Bojonegoro” ini untuk mengetahui bagaimana dampak saat terjadi fluktuasi harga bawang merah dan padi, serta bagaimana pendapatan masyarakat desa Mojorejo saat terjadinya fluktuasi harga.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mencantumkan semua permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan fluktuasi harga terhadap petani bawang merah dan padi di desa Mojorejo?
2. Bagaimana petani bawang merah dan padi di desa Mojorejo dalam menghadapi fluktuasi harga?

⁸ Iis Santriniwati, “Analisis Fluktuasi Harga Pada Produk CM (*Cologoponium Mucunoides*) Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Gunung Putri Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020).

3. Bagaimana dampak fluktuasi harga terhadap pendapatan yang dirasakan petani bawang merah dan padi di desa Mojorejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro ?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan suatu penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁹

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan fluktuasi harga terhadap petani bawang merah dan padi di desa Mojorejo
2. Untuk mengetahui petani bawang merah dan padi di desa Mojorejo dalam menghadapi fluktuasi harga
3. Untuk mengetahui dampak fluktuasi harga terhadap pendapatan yang dirasakan petani bawang merah dan padi di desa Mojorejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah penelitian selesai dilakukan.¹⁰

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca kajian ilmu ekonomi terkait dampak fluktuasi harga yang dirasakan oleh

⁹ Tim Penyusun IAIN Jember, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 45.

¹⁰ Tim Penyusun IAIN Jember, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 45.

para petani bawang merah dan padi terhadap pendapatan. Dan bagi peneliti baru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan juga sebagai referensi untuk kemungkinan penelitian topik-topik yang berkaitan baik yang bersifat melengkapi ataupun sebagai lanjutan.

2. Manfaat praktisi

Bagi masyarakat Indonesia, penelitian ini sangat penting karena penelitian ini membahas mengenai fluktuasi harga yang akan berpengaruh terhadap pendapatan seseorang, sehingga tidak menganggap fluktuasi sebagai hal yang biasa.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹¹

1. Fluktuasi Harga

Fluktuasi harga merupakan perubahan pada suatu harga yang akan berpengaruh terhadap suatu pendapatan seseorang. Fluktuasi harga juga dapat diartikan dengan suatu keadaan naik dan turunnya harga suatu barang yang berlaku dari satu periode keperiode lainnya. Fluktuasi harga biasanya terjadi dikarenakan adanya suatu barang yang sangat banyak. Seperti halnya bawang merah saat panen raya yang dihasilkan dari

¹¹ Tim Penyusun IAIN Jember, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah", (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 45-46.

beberapa daerah maka akan sangat banyak barang yang dihasilkan, dengan begitu harga akan mulai menurun dikarenakan stok yang sangat melimpah. Namun, jika stok barang mulai menurun maka harga akan mulai naik lagi, tetapi tidak segampang saat penurunan harga. Hal tersebut dapat dilihat dari kenyataan-kenyataan yang berlangsung di masyarakat.¹²

Fluktuasi harga menyebabkan petani sulit menentukan jumlah pendapatan yang mereka terima. Karena fluktuasi tidak selalu menyebabkan baiknya pendapatan tetapi juga membawa dampak yang buruk terhadap pendapatan para petani.

Jadi, yang dimaksud oleh peneliti mengenai fluktuasi harga yaitu naik dan turunnya tingkat harga yang tidak stabil disebabkan oleh beberapa faktor tertentu. Terutama dalam penelitian ini yaitu naik dan turunnya harga komoditas pada tanaman bawang merah yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang berlaku dari suatu periode ke periode lain.

2. Pendapatan

Pendapatan merupakan semua penerimaan, baik tunai ataupun bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam waktu tertentu.¹³ Pendapatan seorang petani tidak bisa diprediksi, karena harga jual tidak selalu stabil. Dengan begitu pendapatan tergantung dari

¹² Fahmi Gunawan, “*Senarai Penelitian Pendidikan, Hukum, dan Ekonomi di Sulawesi Tenggara*”, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 21.

¹³ Ahmad Ifham Sholihin, “*Buku Pintar Ekonomi Syariah*”, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 621.

pekerjaan seseorang, pendapatan setiap orang tidak akan sama tidak semuanya sama.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, Definisi Istilah, serta Sistematika Pembahasan

Bab II Kajian Kepustakaan, yang berisi tentang ringkasan Penelitian Terdahulu yang memiliki referensi dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini serta memuat tentang Kajian Teori

Bab III Metode Penelitian, yang berisi tentang metode yang akan digunakan peneliti meliputi Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Keabsahan Data, serta Tahap-tahap Penelitian

Bab IV Penyajian Data dan Analisis, yang berisi tentang Gambaran Obyek Penelitian, Penyajian Data dan Analisis, serta Pembahasan Temuan

Bab V Penutup, yang berisi tentang Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilengkapi dengan Saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan ataupun belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah dan sebagainya).¹⁴ Hasil penelitian itu adalah :

- a. Rahim Yusuf, “*Analisis Fluktuasi Harga Bawang Merah di Sulawesi Selatan*” (2018) Universitas Muhammadiyah Makassar.¹⁵

Fokus penelitian pada peneliti ini adalah bagaimana fluktuasi harga bawang merah di tingkat produsen dan konsumen di Sulawesi Selatan. Peneliti menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pencatatan dan wawancara.

Persamaan penelitian dengan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada objek penelitiannya yaitu tentang fluktuasi harga bawang merah.

Perbedaan pada penelitian terdahulu ini membahas tentang analisis fluktuasi harga bawang merah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu analisis dampak fluktuasi harga terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah dan Padi. Subjek penelitian ini dikhususkan untuk meneliti

¹⁴ Tim Penyusun IAIN Jember, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 46.

¹⁵ Rahim Yusuf, “*Analisis Fluktuasi Harga Bawang Merah di Sulawesi Selatan*”. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

dampak fluktuasi harga di Desa Mojorejo, Kedungadem, Bojonegoro, sedangkan penelitian terdahulu subjeknya pada Sulawesi Selatan. Tidak hanya itu, metode penelitian yang digunakan peneliti yakni metode kualitatif, sedangkan metode yang digunakan peneliti terdahulu yakni Kuantitatif.

- b. Aqila Widya Kusmutiarani, “*Dampak Fluktuasi Harga Pada 3 Komoditas Volatile Food Terhadap Inflasi Di Kota Pangkalpinang*” (2018) Universtas Bangka Belitung.¹⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan harga tiga komoditas volatile foods utama yaitu beras, bawang merah, dan daging ayam ras serta menganalisis dampak fluktuasi harga tiga komoditas volatile foods utama yaitu beras, bawang merah, dan daging ayam ras terhadapinflasi di kota Pangkalpinang.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sendiri yaitu metode yang digunakan sama-sama kualitatif deskriptif, dan kajian yang dibahas oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sendiri yaitu sama-sama membahas dampak Fluktuasi harga bawang merah dan beras atau padi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti sendiri yaitu subyek peneliti terdahulu di Pangkalpinang, sedangkan subyek peneliti sendiri di desa Mojorejo, Kedungadem, Bojonegoro. Selain itu, peneliti terdahulu membahas Dampak Fluktuasi Harga Pada 3 Komoditas Volatile Food

¹⁶ Aqila Widya Kusmutiarani, “*Dampak Fluktuasi Harga Pada 3 Komoditas Volatile Food Terhadap Inflasi Di Kota Pangkalpinang*”. (Skripsi, Universitas Bangka Belitung, 2018).

Terhadap Inflasi, sedangkan Peneliti sendiri membahas Analisis Dampak Fluktuasi Harga terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah dan Padi.

- c. Retno Febriana, *“Implikasi Fluktuasi Harga Terhadap Pendapatan Dan Daya Beli Pedagang (Studi Pada Pedagang Sembako Pasar Kopindo Kota Metro)”* (2018) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.¹⁷

Persamaan skripsi dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sendiri yaitu pada metode penelitian kualitatif deskriptif, serta sama-sama membahas tentang fluktuasi harga dan pendapatan.

Perbedaan penelitian peneliti terdahulu dengan peneliti sendiri yaitu, jika peneliti terdahulu menggunakan 2 teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi, sedangkan peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu, peneliti terdahulu fokus pada pedagang sembako, sedangkan peneliti fokus pada petani bawang merah dan padi.

- d. Wati Lestari, *“Analisis Fluktuasi Harga Bawang Merah dan Pengaruhnya Terhadap Inflasi di Kabupaten Brebes (Pendekatan Time Series dan Var)”* (2019) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁸

Penelitian peneliti terdahulu dilakukan bertujuan untuk mengetahui fluktuasi harga bawang merah di masa mendatang dan kontribusinya

¹⁷ Retno Febriana, *“Implikasi Fluktuasi Harga Terhadap Pendapatan Dan Daya Beli Pedagang (Studi Pada Pedagang Sembako Pasar Kopindo Kota Metro)”*. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018).

¹⁸ Wati Lestari, *“Analisis Fluktuasi Harga Bawang Merah dan Pengaruhnya terhadap Inflasi di Kabupaten Brebes (Pendekatan Time Series dan Var)”*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

terhadap inflasi. Penelitian peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yaitu kajian yang akan dibahas sama-sama membahas fluktuasi harga bawang merah.

Perbedaan penelitian peneliti terdahulu dengan peneliti yaitu yang pertama, peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti sendiri menggunakan metode penelitian kualitatif. kedua, peneliti terdahulu membahas tentang Analisis Fluktuasi Harga Bawang Merah dan Pengaruhnya Terhadap Inflasi, sedangkan peneliti membahas tentang Analisis Dampak Fluktuasi Harga terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah dan Padi. Ketiga, subjek penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dilakukan pada kabupaten Brebes, sedangkan subjek penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan pada desa Mojorejo, Kedungadem, Bojonegoro.

- e. Iis Santriniwati, *“Analisis Fluktuasi Harga Pada Produk CM (Cologonium Mucunoides) Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Gunung Putri Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo”* (2020) Institut Agama Islam Negeri Jember.¹⁹

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada kajian yang dibahas yaitu sama-sama membahas

¹⁹ Iis Santriniwati, *“Analisis Fluktuasi Harga Pada Produk CM (Cologonium Mucunoides) Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Gunung Putri Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo”* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020).

tentang fluktuasi harga, metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Perbedaan penelitian ini yaitu, terletak pada objek yang diteliti dimana peneliti terdahulu fokus pada produk CM sedangkan peneliti pada bawang merah dan padi. Selain itu subjek peneliti terdahulu di desa Gunung Putri Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo, sedangkan peneliti sendiri di desa Mojorejo, Kedungadem, Bojonegoro. Tidak hanya itu peneliti terdahulu membahas Analisis Fluktuasi Harga Pada Produk CM (*Cologonium Mucunoides*) Terhadap Pendapatan Masyarakat, sedangkan peneliti sendiri membahas Analisis Dampak Fluktuasi Harga Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah dan Padi.

- f. Nelma Apriyani, Evi Andriani, Rika Dwi Yulihartika, “*Analisis Fluktuasi Harga dan Saluran Pemasaran Bawang Merah (Alium Ceva L) di Kota Bengkulu*” (2021) Universitas Dehasan Bengkulu.²⁰

Fokus penelitian dalam peneliti terdahulu ini adalah analisis fluktuasi harga dan saluran pemasaran bawang merah pada kota Bengkulu.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dengan peneliti yaitu pada kajian yang dibahas sama-sama membahas fluktuasi harga bawang merah. Selain itu, data yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan wawancara.

²⁰ Nelma Apriyani, Evi Andriani, Rika Dwi Yulihartika, “*Analisis Fluktuasi Harga dan Saluran Pemasaran Bawang Merah (Alium Ceva L) di Kota Bengkulu*”. (Universitas Dehasan Bengkulu. AGRITECH, Vol. XXIII No. 2, 2021).

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dengan peneliti yaitu subjek peneliti terdahulu pada kota Bengkulu, sedangkan peneliti pada desa Mojorejo, Kedungadem, Bojonegoro. Selain itu, penelitian peneliti terdahulu membahas Analisis Fluktuasi Harga dan Saluran Pemasaran Bawang Merah (*Alium Ceva L*), sedangkan peneliti membahas Analisis Dampak Fluktuasi Harga terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah dan Padi.

- g. Safinatun Najah, *“Perilaku Pedagang dalam Menghadapi Fluktuasi Harga di Pasar Induk Bawang Merah Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo”* (2021) Institut Agama Islam Negeri Jember.²¹

Fokus penelitian dalam peneliti terdahulu ini adalah fluktuasi harga di pasar induk bawang merah kecamatan Dringu kabupaten Probolinggo dan perilaku pedagang dalam menghadapi fluktuasi harga di pasar induk bawang merah kecamatan Dringu kabupaten Probolinggo

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Selain itu teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan kajian yang dibahas juga mengenai fluktuasi harga bawang merah. Serta pada keabsahan data sama-sama menggunakan teknik triangulasi data.

²¹ Safinatun Najah, *“Perilaku Pedagang Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Di Pasar Induk Bawang Merah Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo”*. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu subyek peneliti terdahulu di pasar induk bawang merah kecamatan Dringu kabupaten Probolinggo, sedangkan subyek peneliti di desa Mojorejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. Selain itu peneliti terdahulu membahas perilaku pedagang dalam menghadapi fluktuasi harga di pasar induk bawang merah, sedangkan peneliti membahas analisis dampak fluktuasi harga terhadap pendapatan petani bawang merah dan padi.

- h. Defi Widiyasari, *“Peramalan dan Fluktuasi Harga Bawang Merah di Kabupaten Malang”* (2021) Universitas Islam Malang.²²

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti sendiri yaitu kajian yang dibahas sama-sama membahas fluktuasi harga bawang merah, serta pada tujuan penelitian terdahulu dengan peneliti sendiri sama-sama bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan fluktuasi harga bawang merah.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sendiri yaitu yang pertama, metode yang digunakan peneliti terdahulu yaitu kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan peneliti sendiri yaitu kualitatif. yang kedua, subjek penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu di Kabupaten Malang, sedangkan peneliti sendiri di desa Mojorejo, Kedungadem, Bojonegoro. Yang ketiga, peneliti terdahulu membahas Peramalan dan

²² Defi Widiyasari, *“Pengaruh Fluktuasi Harga Komiditi Cabai, Bawang Merah dan Bawang Putih Terhadap Inflasi di Kota Makassar”* (Skripsi, Universitas Islam Malang, 2021)

Fluktuasi Harga Bawang Merah, sedangkan peneliti sendiri membahas Analisis Dampak Fluktuasi Harga terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah dan Padi.

- i. Suratno, Christoporus, Dance Tangkesalu, “*Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Desa Guntarano Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala*” (2022) Universitas Tandelako, Palu.²³

Tujuan peneliti terdahulu yaitu untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani bawang merah di desa Guntarano Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala.

Persamaan dalam penelitian peneliti terdahulu dengan peneliti sendiri yaitu sama-sama membahas pendapatan petani bawang merah.

Perbedaan penelitian peneliti terdahulu dengan peneliti sendiri yaitu menggunakan metode wawancara tetapi menggunakan kuesioner yang diberikan kepada petani, sedangkan peneliti sendiri melakukan Tanya jawab secara langsung kepada petani. Selain itu peneliti terdahulu membahas Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Desa Guntarano Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala, sedangkan peneliti sendiri membahas Analisis Dampak Fluktuasi Harga Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Dan Padi.

²³ Suratno, Christoporus, Dance Tangkesalu, “*Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Desa Guntarano Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala*”. (Jurnal Vol. 1 No. 2, Universitas Tandelako, palu, 2022).

- j. Indah Nur Qalbi, *“Pengaruh Fluktuasi Harga Komoditi Cabai, Bawang Merah dan Bawang Putih Terhadap Inflasi di Kota Makassar”* (2022) Universitas Hasanuddin Makassar.²⁴

Penelitian peneliti terdahulu ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui perkembangan harga komoditi cabai, bawang merah dan juga bawang putih di kota Makassar beserta untuk mengetahui apakah fluktuasi harga komoditi cabai, bawang merah dan bawang putih berpengaruh signifikan terhadap inflasi di kota Makassar.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan yang dilakukan peneliti yaitu pada kajian yang akan dibahas sama-sama membahas fluktuasi harga.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yaitu pertama, peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti sendiri menggunakan metode penelitian kualitatif. Kedua, subjek penelitian peneliti terdahulu dilakukan pada Kota Makassar, sedangkan subjek penelitian yang dilakukan peneliti di desa Mojorejo, Kedungadem, Bojonegoro. Ketiga, peneliti terdahulu membahas tentang Pengaruh Fluktuasi Harga Komoditas Cabai, Bawang Merah dan Bawang Putih Terhadap Inflasi, sedangkan peneliti membahas Analisis Dampak Fluktuasi Harga terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah dan Padi.

²⁴ Indah Nur Qalbi, *“Pengaruh Fluktuasi Harga Komoditi Cabai, Bawang Merah dan Bawang Putih Terhadap Inflasi di Kota Makassar”* (Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar, 2022).

No	Nama	Tahun Terbit	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Rahim Yusuf	2018	Analisis Fluktuasi Harga Bawang Merah di Sulawesi Selatan	Objek penelitiannya tentang fluktuasi harga bawang merah	Pada penelitian peneliti terdahulu membahas tentang analisis fluktuasi harga bawang merah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti membahas tentang analisis dampak fluktuasi harga terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah dan Padi. subjek penelitian. Selain itu, metode penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yaitu metode penelitian.
2.	Aqila Widya Kusmuti arani	2018	Dampak Fluktuasi Harga Pada 3 Komoditas Volatile Food Terhadap Inflasi Di Kota Pangkalpinang	Objek atau kajian yang dibahas sama-sama tentang Dampak fluktuasi harga bawang merah dan padi atau beras, serta metode penelitian	Subjek penelitian antara peneliti terdahulu dengan peneliti berbeda. Tidak hanya itu, penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu membahas tentang Dampak Fluktuasi Harga Pada 3 Komoditas Volatile Food Terhadap Inflasi Di Kota Pangkalpinang, sedangkan penelitian yang

					dilakukan peneliti membahas tentang analisis dampak fluktuasi harga terhadap pendapatan petani bawang merah dan padi.
3.	Retno Febriana	2018	Implikasi Fluktuasi Harga Terhadap Pendapatan Dan Daya Beli Pedagang (Studi Pada Pedagang Sembako Pasar Kopindo Kota Metro)	Metode penelitian, sama-sama membahas fluktuasi harga dan pendapatan	Teknik pengumpulan data, fokus penelitian
4.	Wati Lestari	2019	Analisis Fluktuasi Harga Bawang Merah dan Pengaruhnya Terhadap Inflasi di Kabupaten Brebes (Pendekatan Time Series dan Var).	Objek atau kajian yang dibahas oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yaitu sama-sama tentang fluktuasi harga bawang merah.	Metode penelitian, saubyek penelitian, selain itu, peneliti terdahulu membahas tentang analisis fluktuasi harga bawang merah dan pengaruhnya terhadap inflasi, sedangkan peneliti membahas tentang analisis dampak fluktuasi harga terhadap pendapatan petani bawang merah dan padi.
5.	Iis Santrini	2020	Analisis Fluktuasi	Kajian yang dibahas sama-	Objek yang diteliti, serta

	wati		Harga Pada Produk CM (Cologoponium Mucunoides) Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Gunung Putri Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo	sama tentang fluktuasi harga, metode penelitian kualitatif, deskriptif	subjek penelitian dan penelitian terdahulu membahas Analisis Fluktuasi Harga Pada Produk CM (Cologoponium Mucunoides) Terhadap Pendapatan Masyarakat sedangkan peneliti sendiri membahas analisis dampak fluktuasi harga terhadap pendapatan petani bawang merah dan padi.
6.	Nelma Apriyani, Evi Andriani, Rika Dwi Yulihartika	2021	Analisis Fluktuasi Harga dan Saluran Pemasaran Bawang Merah (Alium Ceva L) di Kota Bengkulu	Objek atau kajian penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yaitu sama-sama tentang Fluktuasi harga bawang merah. Selain itu, data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan data wawancara	Subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu pada Kota Bengkulu, sedangkan subjek penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada desa Mojorejo, Bojonegoro. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu membahas tentang analisis fluktuasi harga dan saluran pemasaran bawang merah (Alium ceva L), sedangkan

					peneliti membahas tentang analisis dampak fluktuasi harga terhadap pendapatan petani bawang merah dan padi.
7.	Safinatur Najah	2021	Perilaku pedagang dalam menghadapi fluktuasi harga di pasar induk bawang merah kecamatan Dringu kabupaten Probolinggo	Metode penelitian, pengumpulan data, kajian yang dibahas mengenai fluktuasi harga bawang merah, serta keabsahan data	Subyek Penelitian. Selain itu, peneliti terdahulu membahas perilaku pedagang dalam menghadapi fluktuasi harga, sedangkan peneliti membahas analisis dampak fluktuasi harga terhadap pendapatan petani bawang merah dan padi
8.	Defi Widiyari	2021	Peramalan Dan Fluktuasi Harga Bawang Merah Di Kabupaten Malang	Kajian yang dibahas sama-sama tentang fluktuasi harga bawang merah, tujuan penelitian terdapat 1 persamaan mengenai faktor-faktor penyebab fluktuasi harga	Metode penelitian, subyek penelitian, peneliti terdahulu membahas Peramalan dan fluktuasi harga bawang merah di kabupaten malang, sedangkan peneliti membahas analisis dampak fluktuasi harga terhadap pendapatan petani bawang merah dan padi.

9.	Suratno, Christoporus, Dance Tangkesalu	2022	Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Desa Guntarano Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala	Pembahasan sama-sama mengenai pendapatan petani bawang merah	Peneliti terdahulu menggunakan kuesioner, sedangkan peneliti tidak. Peneliti terdahulu membahas Analisis pendapatan usahatani bawang merah di desa guntarano kecamatan tanantovea kabupaten donggala, sedangkan peneliti membahas Analisis dampak fluktuasi harga terhadap pendapatan petani bawang merah dan padi.
10	Indah Nur Qalbi	2022	Pengaruh Fluktuasi Harga Komoditi Cabai, Bawang Merah dan Bawang Putih Terhadap Inflasi di Kota Makassar	Objek atau kajian penelitiannya yang dibahas peneliti terdahulu dengan peneliti yaitu sama-sama tentang fluktuasi harga.	Metode penelitian, selain itu, subjek penelitian. Perbedaan lainnya yaitu, peneliti terdahulu membahas tentang pengaruh fluktuasi harga komoditi cabai, bawang merah dan bawang putih terhadap inflasi di kota Makassar, sedangkan peneliti membahas tentang analisis

					dampak fluktuasi harga terhadap pendapatan petani bawang merah dan padi.
--	--	--	--	--	--

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian.²⁵ Kajian teori merupakan seperangkat definisi, konsep serta proposisi yang telah disusun rapi serta sistematis tentang teori-teori dalam sebuah penelitian. Memilih kajian teori sangatlah penting guna mendapatkan pengetahuan baru dan dijadikan sebagai pegangan secara umum. Hal ini memudahkan acuan teori sebagai berikut.

1. Fluktuasi Harga

a. Pengertian Fluktuasi Harga

Fluktuasi merupakan perubahan naik atau turunnya suatu variabel yang terjadi sebagai akibat dari mekanisme pasar. Secara tradisional fluktuasi dapat diartikan sebagai perubahan nilai. Fluktuasi harga juga dapat diartikan lonjakan atau ketidaktetapan segala sesuatu yang bisa digambarkan dalam sebuah grafik.²⁶ Naik turunnya harga atau biasa disebut dengan flutuasi dan tingkat harga dari produk-produk pertanian dilihat dari kenyataan- kenyataan yang berlangsung dimasyarakat, dengan adanya patokan harga dari

²⁵ Tim penyusun IAIN Jember, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah", (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 46.

²⁶ Retno Febriana, "Implikasi Fluktuasi Harga Terhadap Pendapatan dan Daya Beli Pedagang (Studi Pada Pedagang Sembako Pasar Kopindo Kota Metro)", (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018).

pemerintah telah dapat dikendalikan dengan baik, dimana naik dan turunnya seperti tingkatannya hanya berkisar di antara harga patokan tersebut.

Fluktuasi harga komoditas permintaan pada dasarnya terjadi akibat ketidak seimbangan antara kuantitas pasokan dan kuantitas permintaan yang dibutuhkan konsumen. Jika terjadi kelebihan pasokan maka harga komoditas akan turun, begitu juga sebaliknya jika terjadi kekurangan pasokan maka harga komoditas akan naik. Dalam proses pembentukan harga tersebut perilaku petani dan pedagang memiliki peranan penting karena mereka dapat mengatur volume penjualannya yang disesuaikan dengan kebutuhan konsumen. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa, fluktuasi harga yang relatif tinggi pada komoditas sayuran atau bawang merah dan juga padi pada dasarnya terjadi akibat kegagalan petani dan pedagang dalam mengatur volume pasokannya sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Menurut Ridwan Iskandar Sudayat harga suatu barang adalah tingkat pertukaran barang itu dengan barang lain.²⁷ Harga adalah jumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya.

²⁷ Lihat, Ridwan Iskandar Sudayat, Makalah: "Metode Penerapan Harga" dalam buku Siti Nur Fatoni, "Pengantar Ilmu Ekonomi", (Bandung. CV Pustaka Setia, 2014), 61.

Menurut Murti dan John harga merupakan satu-satunya komponen yang menghasilkan pendapatan, sedangkan unsur lainnya dalam marketing mix menunjukkan biaya.

Menurut Marius, harga adalah jumlah uang yang harus konsumen bayarkan untuk mendapatkan produk tersebut. sedangkan menurut Marius dan William, harga adalah jumlah uang yang dibutuhkan untuk memperoleh beberapa kombinasi sebuah produk dan pelayanan serta menyertainya.

b. Peran/Fungsi Harga

Dari sudut pandang pemasaran terdapat 3 peran/fungsi harga yaitu:²⁸

1) Turut menentukan volume penjualan

Dengan mengacu pada kurva penawaran dan kurva permintaan, kita dapat mengetahui bahwa harga berbanding terbalik dengan volume penjualan. Semakin tinggi tingkat harga pada suatu barang, maka volume pembelian atau tingkat pembelian akan semakin rendah. Namun kita ingat bahwa kurva permintaan tidaklah berbentuk garis lurus dari titik tinggi digaris sumbu horizontal, tetapi pada titik tertentu sebelum menyentuh garis sumbu horizontal, garis akan melengkung dan menurun ke kiri. Melengkungnya kurva permintaan disebabkan dengan adanya

²⁸ Jajat Kristanto, *Manajemen Pemasaran Internasional: Sebuah Pendekatan Strategi* (IBBII:Erlangga, 2011), 200-203.

persepsi konsumen terhadap produk dengan harga yang murah berarti kualitas produk juga rendah. Sehingga keinginan untuk membeli produk tersebut juga semakin menurun alih-alih semakin tinggi.

2) Turut menentukan besarnya laba

Perlu diketahui bahwa dasar utama untuk kalkulasi penetapan harga penjualan sebuah produk adalah biaya dan laba. Laba sebuah produk ditentukan oleh harga jual per unit dikurangi dengan biaya-biaya atau harga pokok penjualan. Pada tingkat harga pokok, jika semakin tinggi harga jual maka akan semakin tinggi laba yang diperoleh dan juga dengan sebaliknya.

3) Turut menentukan citra produk

Salah satu unsur yang dapat membentuk citra pada sebuah produk adalah persepsi mengenai kualitas produk. artinya jika semakin mahal harga sebuah produk maka persepsi konsumen mengenai kualitas produk akan semakin tinggi dan begitu juga dengan sebaliknya.

Bagi perusahaan dan konsumen, harga berfungsi sebagai berikut.

- 1) Sumber pendapatan dan/atau keuntungan perusahaan untuk mencapai tujuan produsen (harga di atas biaya-biaya produk memberikan keuntungan bagi perusahaan).

- 2) Pengendalian tingkat permintaan dan penawaran (terutama apabila bersifat elastis, permintaan akan meningkat harga turun, begitu pula sebaliknya).
- 3) Memengaruhi program pemasaran dan fungsi bisnis lainnya bagi perusahaan. Harga dapat berperan sebagai pengaruh terhadap aspek produk (pergeseran orientasi, kualitas, atau citra produk), distribusi (mengendalikan intensitas distribusi), atau promosi (diskon, obral, hadiah, dan sebagainya).
- 4) Memengaruhi perilaku konsumsi dan pendapatan masyarakat (harga rendah dapat meningkatkan konsumsi masyarakat dan upah yang tinggi bagi jasa masyarakat akan mempengaruhi perilaku konsumsinya).

c. Faktor Penentu Harga

Penentuan harga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Faktor internal meliputi :

- 1) Tujuan pemasaran (biaya, penguasaan pasar, dan usaha)
- 2) Strategi marketing-mix (aspek harga dan non harga)
- 3) Organisasi (struktur, skala, dan tipe)

Faktor eksternal meliputi :

- 1) Elastisitas permintaan dan kondisi persaingan pasar
- 2) Harga pesaing dan reaksi pesaing terhadap perubahan harga

- 3) Lingkungan eksternal lain, yaitu lingkungan mikro (pemasok, penyalur, asosiasi, dan masyarakat) dan lingkungan makro (pemerintah, cadangan sumber daya, keadaan sosial).

d. Batas Penentu Harga

Perubahan harga bukan tanpa batas, melainkan terbatas oleh permintaan (customer demand), biaya (cost), dan persaingan (competition). Posisi atau tingkat harga akan bergerak berfluktuasi dalam ruang gerak persaingan mengikuti kekuatan persaingan yang lebih besar. Akan tetapi, perubahannya tidak melebihi batas harga tertinggi dari permintaan pasar (batas atas) ataupun tidak lebih rendah dari biaya yang ditanggung produsen (batas bawah).

e. Tahap penentuan harga

Khusus untuk produk baru, penentuan harga melalui prosedur berikut :

- 1) Memilih tujuan dan orientasi harga
- 2) Memperkirakan permintaan produk dan perilakunya
- 3) Memperkirakan biaya dan perilakunya
- 4) Melakukan analisis perilaku pesaing
- 5) Menentukan strategi harga
- 6) Menyesuaikan harga akhir²⁹

f. Teori harga

Kedudukan teori harga dalam ilmu ekonomi sangat penting, tetapi harus dijaga dalam posisi yang tepat. Teori harga dan teori

²⁹ Siti Nur Fatoni, “*Pengantar Ilmu Ekonomi*”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 61-65.

Pendapatan Nasional adalah alat pokok analisa ekonomi yang digunakan dalam bidang khusus seperti teori keuangan, ekonomi pertanian, perdagangan internasional, ekonomi kesejahteraan dan lainnya. Teori harga atau ekonomi mikro berhubungan dengan kegiatan ekonomi unit-unit ekonomi seperti konsumen, pemilik modal dan badan-badan usaha sampai pada konsumen. Terbentuknya harga dikarenakan ada dua pihak yang memiliki dan bersedia untuk menawarkan serta pihak yang memerlukan dan bersedia untuk memintanya.³⁰

Teori harga merupakan teori ekonomi yang menjelaskan atau menerangkan tentang perilaku harga-harga atau jasa-jasa. Isi dari teori harga pada intinya merupakan harga suatu barang/jasa yang kompetitif, faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya suatu harga ditentukan oleh permintaan dan juga penawaran.

1) Permintaan

Permintaan adalah sejumlah barang yang dibeli oleh pembeli pada tingkat harga tertentu. Harga yang tinggi akan mengakibatkan permintaan barang lebih kecil dan harga yang rendah akan mengakibatkan permintaan barang lebih besar.

Hukum permintaan menerangkan mengenai sifat hubungan antara perubahan tingkat harga suatu barang dan juga perubahan

³⁰ Ida Aju Brahma Ratih, "*Buku Pegangan untuk Memahami Pengantar Ekonomi Mikro*", (Cirebon: Insania, 2022), 32-33.

jumlah barang yang diminta. Hukum permintaan menyatakan “ semakin tinggi tingkat harga suatu barang maka akan semakin sedikit barang tersebut diminta, namun jika semakin rendah tingkat harga suatu barang maka akan semakin banyak barang tersebut diminta”.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah barang yang diminta oleh konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor-faktor tersebut memberikan dampak terhadap peningkatan maupun penurunan permintaan konsumen akan suatu produk ataupun jasa. Sebagai berikut:³¹

1. Harga barang lain

Harga barang lain dapat mempengaruhi permintaan suatu barang. Ketika harga barang lain lebih murah di bandingkan barang tersebut, maka permintaan konsumen akan cenderung lebih banyak kepada barang lain yaitu barang komplementer atau barang penggenap dan barang substitusi atau barang pengganti yang memiliki hubungan keterkaitan satu sama lain.

2. Tingkat pendapatan per kapita

Tingkat pendapatan per kapita seseorang berpengaruh terhadap daya beli pada suatu barang. Semakin tinggi tingkat pendapatan maka akan semakin tinggi juga daya beli pada

³¹ Fransiskus Xaverius Lara Aba, “*Pengantar Ekonomi Mikro Teori dan Pembahasan*”, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), 58-62.

suatu barang yang menyebabkan permintaan terhadap suatu barang menjadi meningkat.

Berdasarkan pada sifat perubahan hukum permintaan jika pendapatan seseorang berubah maka dapat digolongkan dalam beberapa jenis, yakni:

1. Barang Esensial adalah jenis barang sebagai kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh konsumen guna untuk bertahan hidup. Barang esensial tidak akan mengalami perubahan permintaan meskipun pendapatan per kapita seseorang berubah.
2. Barang inferior adalah jenis barang yang banyak diminta oleh orang yang memiliki pendapatan per kapita rendah. Konsumen yang mengalami peningkatan pendapatan akan mengurangi pengeluarannya terhadap barang-barang inferior dan mereka akan menggantikannya dengan barang-barang yang lebih baik dari segi kualitas.
3. Barang normal adalah jenis barang yang dianggap normal dalam kaitannya dengan tingkat pendapatan seseorang. Yang artinya ketika pendapatan seseorang mengalami kenaikan maka permintaan akan barang juga meningkat dan begitu juga dengan sebaliknya.
4. Barang mewah adalah jenis barang yang dikategorikan hanya mampu di beli oleh orang-orang yang memiliki tingkat

pendapatan per kapita yang tinggi. Ketika pendapatan seseorang tinggi, maka permintaan suatu barang mewah akan meningkat dan begitu juga dengan sebaliknya.

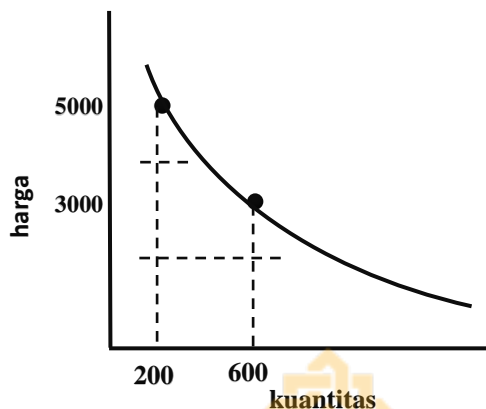
5. Distribusi pendapatan berdampak pada ragam permintaan konsumen terhadap beberapa jenis barang. Pendapatan masyarakat dengan besar tentunya akan menimbulkan ragam permintaan yang berbeda jika pendapatan tersebut juga diubah ragam distribusinya.
6. Selera masyarakat, selera akan berdampak pada keinginannya akan suatu barang. Seseorang yang memiliki selera tinggi akan suatu hal pasti akan memiliki permintaan yang besar terhadapnya dan begitu juga dengan sebaliknya.
7. Jumlah penduduk yang mana pertambahan penduduk dalam suatu kawasan juga berarti bertambahnya jumlah konsumen. Dikarenakan pertambahan penduduk menyebabkan pertambahan permintaan suatu barang. Selain itu, pertambahan penduduk berdampak pada terbukanya peluang kesempatan kerja yang semakin banyak sehingga banyak masyarakat yang menerima pendapatan sehingga dapat menambah daya beli masyarakat.
8. Perkiraan harga di masa depan, ketika konsumen memerkirakan harga barang-barang akan bertambah tinggi

pada masa yang akan datang, mendorong mereka untuk membeli lebih banyak di masa kini, tujuannya untuk menghemat pengeluaran di masa yang akan datang dengan asumsi harga di masa kini cenderung lebih murah.

9. Usaha-usaha produsen meningkatkan penjualan, pada masa kini kaintannya dengan perkembangan teknologi, produsen akan semakin kreatif memperkenalkan produknya kepada konsumen, sehingga sering peningkatan permintaan akan produk-produk tersebut di dasari karena sedang tren di kalangan masyarakat umum.
10. Jumlah konsumen, jika jumlah konsumen bertambah di suatu pasar, maka permintaan pada barang atau jasa akan bertambah dan permintaan pasar akan meningkat.

Kurva permintaan dapat didefinisikan sebagai kurva yang menggambarkan sifat hubungan antara barang tertentu dengan jumlah barang yang diminta oleh para pembeli.³²

³² Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 77.

Gambar 2.1**Kurva Permintaan**

Kurva permintaan berbagai jenis barang pada umumnya menurun dari kiri atas ke kanan bawah. Kurva tersebut disebabkan oleh sifat hubungan antara harga dan jumlah barang yang diminta, yang memiliki sifat hubungan yang terbalik. Jika salah satu variabel naik (misalnya harga), maka variabel lain akan turun (misalnya jumlah yang diminta).³³

2) Penawaran

Penawaran adalah suatu pernyataan yang menjelaskan tentang sifat hubungan antara tingkat harga dan suatu barang serta jumlah barang yang ditawarkan oleh penjual. Hukum penawaran yaitu “semakin tinggi tingkat harga suatu barang maka akan semakin banyak jumlah barang yang ditawarkan oleh para penjual. Begitu

³³ Sadono Sukirno. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 78.

juga dengan sebaliknya.³⁴ Hukum penawaran juga dapat dinyatakan “Ada hubungannya (positip) langsung antara jumlah barang yang ditawarkan dengan harganya dengan anggapan ceteris paribus”.³⁵

Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran:³⁶

1. Harga barang, ketika harga barang yang ditawarkan mengalami kenaikan maka jumlah barang yang ditawarkan juga akan meningkat dan begitu juga dengan sebaliknya.
2. Harga barang substitusi, ketika harga barang substitusi meningkat maka akan meningkatkan jumlah barang yang ditawarkan, konsumen akan cenderung beralih dari barang substitusi ke barang lain yang di tawarkan dengan harga yang lebih rendah.
3. Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi, seperti biaya untuk membeli bahan baku, gaji karyawan, biaya mesin, dan lain lain. Jika biaya-biaya produksi ini meningkat maka harga barang akan meningkat.
4. Kemajuan teknologi, semakin berkembangnya teknologi dari masa ke masa berpengaruh terhadap besar kecilnya barang yang ditawarkan dalam perdagangan. Dengan adanya teknologi

³⁴ Sadono Sukirno. *Mikroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 297.

³⁵ Ida Aju Brahma Ratih, “*Buku Pegangan untuk Memahami Pengantar Ekonomi Mikro*”, (Cirebon: Insania, 2022), 60.

³⁶ Fransiskus Xaverius Lara Aba, “*Pengantar Ekonomi Mikro Teori dan Pembahasan*”, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), 62-64.

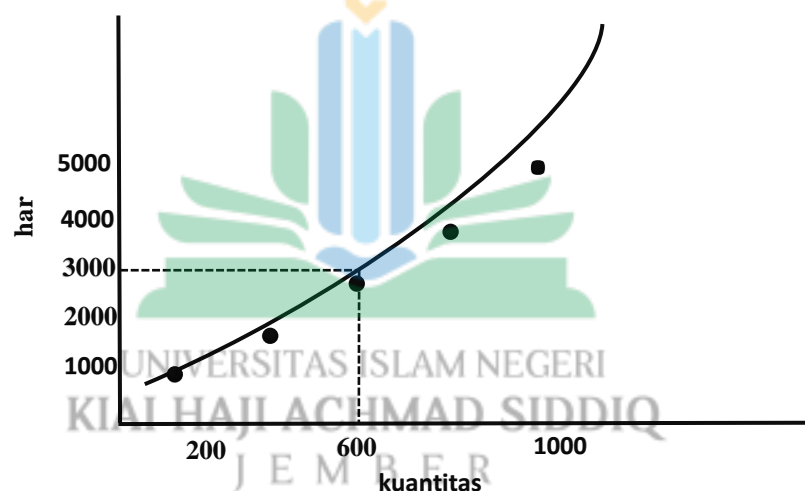
maka memudahkan pekerjaan produsen dalam proses produksi hingga kegiatan distribusi sehingga biaya produksi akan menurun.

5. Pajak adalah pungutan wajib, biasanya berupa uang yang harus dibayar oleh penduduk sebagai sumbangan wajib kepada Negara atau pemerintah yang berhubungan dengan pendapatan, pemilikan dan sebagainya. Sehingga ketetapan pemerintah terhadap suatu barang atau jasa berpengaruh terhadap tinggi rendahnya suatu harga.
6. Subsidi, akan mengurangi biaya produksi dan menjadi pengurang harga dimana akan menambahkan laba. Semakin besar subsidi maka jumlah barang yang ditawarkan juga bertambah.
7. Perkiraan harga di masa depan, penafsiran harga pada masa yang akan datang mempengaruhi besar kecilnya jumlah penawaran. Produsen meramalkan jika produk X akan mengalami kenaikan harga di bulan depan maka produsen akan mengurangi stok penjualan dan menunggu sehingga bulan depan dapat eksploitasi keuntungannya karena kenaikan harga itu.
8. Jumlah penjual, dalam perdagangan salah satu perusahaan pensiun atau berhenti dari bisnis yang dijalankannya maka penawaran di pasar juga akan mengalami penurunan.

9. Faktor alam, pengaruh faktor alam dapat mempengaruhi penawaran seperti pada faktor pertanian dimana iklim yang tidak menentu dapat menyebabkan gagal panen dan beras yang dihasilkan juga berkurang untuk ditawarkan.

Kurva penawaran merupakan suatu kurva yang menunjukkan hubungan antara tingkat harga suatu barang dengan jumlah barang yang ditawarkan.³⁷

Gambar.2.2
Kurva penawaran



Pada umumnya kurva penawaran menaik dari kiri bawah ke kanan atas. Yang berarti arah pergerakannya berlawanan dengan arah pergerakan kurva permintaan. Bentuk kurva penawaran bersifat seperti itu karena terdapat hubungan yang positif antara harga dan jumlah barang yang ditawarkan, yaitu semakin tinggi harga maka semakin banyak jumlah yang ditawarkan.³⁸

³⁷ Sadono Sukirno. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 86.

³⁸ Sadono Sukirno. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 87.

g. Faktor-faktor penyebab Fluktuasi Harga

Penyebab terjadinya fluktuasi harga yaitu dapat disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- 1) Produksinya cenderung terkonsentrasi di daerah-daerah tertentu saja. Dengan begitu tidak akan kondusif bagi stabilitas harga karena jika terjadi anomaly produksi, misalnya gagal panen akibat hama atau lonjakan produksi akibat pengaruh iklim disalah satu daerah sentra produksi maka akan berpengaruh besar terhadap keseimbangan pasar secara keseluruhan
- 2) Struktur produksi yang terkonsentrasi secara regional diperparah pula oleh pola produksi yang tidak sinkron antar daerah produsen. Setiap daerah produsen bawang merah umumnya memiliki pola produksi yang relatif sama sehingga total produksi bawang merah cenderung terkonsentrasi pada bulan-bulan tertentu saja.
- 3) Permintaan komoditas bawang merah umumnya sangat sensitive terhadap perubahan geseran produk. sementara itu bawang merah umumnya relatif cepat busuk sehingga petani dan pedagang tidak mampu menahan penjualannya terlalu lama dalam rangka mengatur volume pasokan yang sesuai dengan kebutuhan pasar, karena hal itu akan berdampak pada penurunan harga jual yang disebabkan oleh penurunan kualitas produk. konsekuensinya ialah pengaturan volume pasokan yang disesuaikan dengan kebutuhan

konsumen tidak mudah dilakukan karena setelah dipanen petani cenderung segera menjual hasil panennya agar bawang merah yang dijual masih dalam keadaan baik.

- 4) Untuk mengatur volume pasokan yang sesuai dengan konsumen maka dibutuhkan sarana penyimpanan yang mampu mempertahankan bawang merah agar tetap bagus dan tidak cepat membusuk. Namun ketersediaan tempat penyimpanan relative terbatas.³⁹

Tidak dapat dipungkiri bahwa ciri-ciri barang komoditi adalah harga ditentukan oleh penawaran dan permintaan pasar. Tidak semata-mata ditentukan oleh produsen atau penjual.

Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang tepat ketika terjadi fluktuasi harga, baik berupa kenaikan ataupun penurunan. Petani di Indonesia seperti halnya petani yang lain banyak menghadapi permasalahan antara lain berisiko tinggi, produktivitas rendah, dan juga tidak efisien. Rendahnya tingkat produktivitas menunjukkan bahwa pengelolaan usahatani tidak efisien, hal ini ditambah pula dengan kenyataan bahwa komoditas pertanian merupakan tanaman berisiko tinggi. Komoditas pertanian sangat peka terhadap hama dan penyakit serta air hujan. Kondisi alam yang tidak bersahabat akan meningkatkan risiko usahatani seperti gagal panen, kekeringan

³⁹ Ghozali, "Pengaruh Iklim dan Fluktuasi Harga Bawang Merah dan Bawang Putih terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus pada Petani Sayur di Pacet Mojokerto)". (Skripsi, Universitas Mayjen Sungkono, 2017).

ataupun serangan hama dan penyakit. Risiko ini masih ditambah lagi dengan fluktuasi harga dan struktur pasar yang merugikan dan menyebabkan petani selalu menghindari risiko.

Untuk mengatasi permasalahan petani seperti berisiko tinggi, produktivitas rendah, dan tidak efisien serta untuk memenuhi kebutuhan pertanian dalam negeri yang terus meningkat dan juga mengurangi ketergantungan pada impor, maka diperlukan pengembangan diversifikasi usahatani melalui pengembangan usahatani.⁴⁰

2. Pendapatan

1) Pengertian Pendapatan

Pendapatan dapat diartikan sebagai revenue dan dapat juga diartikan sebagai income, maka income dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue yaitu pendapatan penghasilan maupun keuntungan. Pendapatan atau income dari seseorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Dan sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar produksi.⁴¹

Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup seseorang, semakin besar pendapatan yang diperoleh seseorang maka

⁴⁰ Suharno, dkk, “*Bonus Demografi Sebagai Peluang Indonesia dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi*”, (Cirebon: Insania, 2021), 202-204.

⁴¹ Boediono. *Ekonomi Makro*. (BPFE:Yogyakarta, 2014), 70.

semakin besar kemampuan seseorang untuk membiayai segala kebutuhan atau pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan seseorang tersebut. dengan begitu pendapatan dapat dikatakan sebagai darah kehidupan bagi seseorang.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pendapatan merupakan hasil kerja baik itu usaha ataupun sebagainya.⁴² Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen merupakan uang yang diterima oleh seseorang, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, komisi, bunga, ongkos dan juga laba.⁴³

Pendapatan merupakan suatu pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi besarsarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi dilakukan sendiri ataupun usaha seseorang dan pendapatan dari kekayaan.⁴⁴

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju atau tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa mkemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Begitu juga dengan sebaliknya, bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut juga tinggi.⁴⁵

⁴² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).

⁴³ BN. Marbun, "*Kamus Manajemen*", (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 230.

⁴⁴ Sadono Sukirno, "*Teori Pengantar Mikro Ekonomi*", (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), 47.

⁴⁵ Mahyu Danil, "*Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*", (Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireun Aceh, Vol. IV No. 7:9).

Teori pendapatan relatif adalah teori yang dikembangkan oleh James Duessenberry pada tahun 1949. Teori ini lebih memperhatikan aspek psikologis rumah tangga dalam menghadapi perubahan pendapatan. Yangmana tingkat konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan disposable di masa yang lalu, terutama tingkat pendapatan tertinggi yang pernah dicapai.⁴⁶

2) Jenis-Jenis Pendapatan

Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis yaitu:

- a) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha utama (usaha pokok) seseorang
- b) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha utama yaitu usaha sampingan yang dilakukan seseorang.⁴⁷

Secara garis besar pendapatan di golongkan menjadi 3 jenis golongan, yaitu:

a) Gaji dan upah

Imbalan yang di peroleh setelah seseorang melakukan pekerjaan untuk orang lain yang dierikan dalam waktu satu hari, satu minggu ataupun dalam satu bulan kerja.

b) Pendapatan dari usaha sendiri

⁴⁶ Tri Widayati, dkk, "Perekonomian Indonesia", (Jambi: PT. SonpediaPublishng Indonesia, 2023), 89.

⁴⁷ Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 46.

Penerimaan yang didapat dari hasil produksi usaha yang dimiliki seseorang atau punya anggota keluarga sendiri dan tenaga kerja dari anggota keluarga sendiri dengan tidak memperhitungkan biaya sewa.

c) Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang didapat tanpa melakukan kerja dan pendapatan tersebut biasanya adalah pendapatan sampingan. Misalnya, pendapatan dari menyewakan rumah (kos, kontrak), pendapatan pensiunan, dan lain-lain.⁴⁸

3) Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

a) Kemampuan pedagang

Mampu dan tidaknya seorang pedagang dalam mempengaruhi pembeli untuk membeli dagangannya dan mendapatkan penghasilan yang diharapkan.

b) Kondisi pasar

Kondisi pasar berhubungan dengan keadaan pada pasar, jenis pasar, kelompok pembeli dipasar tersebut, lokasi berdagang, frekuensi pembeli dan selera pembeli dalam pasar tersebut.

⁴⁸ Ferry Christian Ham, dkk, “Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT Bank Perkreditan Rakyat Prisma dan Manado”, (Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, 2018).

c) Kondisi organisasi usaha

Semakin besar usaha dagang akan memiliki frekuensi penjualan yang juga akan semakin tinggi, sehingga keuntungan akan semakin besar.⁴⁹



49

<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/10569/6.%20BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y> diakses pada 30 Agustus 2022 pukul 07.53.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif.⁵⁰ Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak fluktuasi harga terhadap pendapatan petani bawang merah dan padi di desa Mojorejo, Kedungadem, Bojonegoro. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang bisa menyebabkan fluktuasi harga.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti ingin mengetahui secara langsung dampak dari fluktuasi harga terhadap pendapatan dan faktor-faktor apa saja yang bisa menyebabkan terjadinya fluktuasi harga. Kemudian peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dengan menggambarkan dan mendeskripsikannya.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Adapun dipilihnya jenis penelitian yaitu karena penelitian ini dilakukan dengan cara meneliti dan memahami fenomena-fenomena yang ada untuk mendapatkan data secara faktual dan akurat.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertempat di desa Mojorejo, Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di desa Mojorejo merupakan desa yang masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan tanaman yang ditanam memiliki

⁵⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

beraneka macam seperti bawang merah, padi, jagung, tembakau dan lain-lain. Dengan adanya berbagai macam tanaman yang ditanam petani di desa Mojorejo, maka disetiap tanaman yang ditanam tersebut memiliki fluktuasi harga yang berbeda-beda. Sehingga dapat dilihat dampak fluktuasi harga dari masing-masing tanaman tersebut pada pendapatan petani di desa Mojorejo Bojonegoro.

Hal ini dibuktikan dari hasil pendapatan petani bawang merah dan padi pada tahun 2021-2022. Yangmana petani bawang merah banyak mengalami penurunan pendapatan, sedangkan petani padi mengalami kenaikan pendapatan.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁵¹ Adapun informan yang akan dipilih yaitu petani bawang merah dan petani padi di desa Mojorejo dengan menggunakan metode purposive sampling.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, dimana dalam masing-masing proses tersebut mempunyai peranan penting dalam upaya mendapatkan

⁵¹ Tim Penyusun IAIN Jember, “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah”, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 47.

informasi yang faktual dan akurat. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan serta pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian tersebut.

Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

1. Letak geografis Desa Mojorejo

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan mencari bahan guna untuk mendapatkan keterangan dan pendapat yang dilakukan dengan adanya Tanya jawab secara lisan dengan siapa saja yang diperlukan. Wawancara diadakan untuk mengungkapkan latar belakang motif-motif yang ada disekitar masalah yang sedang di observasi.⁵²

Dalam teknik ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Dimana wawancara ini dilakukan dengan bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan yaitu berupa wawancara yang menggunakan atau mengambil garis-garis besar dari permasalahan yang akan ditanyakan.⁵³

⁵² Usman Rianse dan Abdi, *“Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi”*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 219.

⁵³ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 219.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang diambil hanya berupa garis-garis besar permasalahannya saja yang akan ditanyakan oleh peneliti, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa saja yang dicitakan oleh responden. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data secara umum dari masyarakat atau petani bawang merah dan petani padi di desa Mojorejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.

Adapun tujuan teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

1. Kondisi demografis dan sosial desa Mojorejo
2. Mengenai dampak fluktuasi harga terhadap pendapatan yang dirasakan petani bawang merah dan padi di desa Mojorejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.
3. Mengenai modal yang dikeluarkan untuk menanam bawang merah dan padi.
4. Mengenai pendapatan yang diperoleh dari hasil panen petani bawang merah dan padi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁴ Hasil penelitian yang diperoleh dari

⁵⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*”, (Bandung: Alfabeta, 2017), 326.

observasi dan wawancara akan menjadi lebih dapat dipercaya apabila didukung dengan adanya dokumentasi.

Dengan menggunakan metode dokumentasi, maka informasi yang diperoleh akan semakin mudah dan data yang diperlukan juga semakin valid dan lengkap. Penggunaan metode ini diperlukan untuk memperoleh data tentang dampak fluktuasi harga terhadap pendapatan petani bawang merah.

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Dokumen-dokumen terkait dalam penelitian.

E. Analisis Data

Untuk menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Menurut Sugiyono, analisis deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan suatu keadaan atau satu nilai atau lebih variabel dengan secara mandiri. Dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, yaitu dengan mencari variabel itu dengan variabel yang lainnya.⁵⁵

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari hasil yang diamati jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti sama dengan merangkung dan memilih hal-hal pokok yang penting, dicari

⁵⁵ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*", (Bandung: Alfabeta, 2017), 18.

tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Setelah memperoleh data secara keseluruhan maka peneliti akan segera melakukan pemilihan data dari catatan tertulis yang diperoleh dari hasil yang diamati.

b. Penyajian Data

Setelah data dipilih, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan ialah menyajikan data. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk teks narasi. Dan setelah datanya disajikan maka peneliti akan menganalisis data tersebut untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

c. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan reduksi dan penyajian data, maka langkah berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dari hasil data-data yang sudah disajikan. Pada dasarnya kesimpulan merupakan hasil temuan atau sebuah inti dari penelitian yang sudah dilakukan, dan hasil temuan atau inti tersebut merupakan jawaban dari masing-masing dari tujuan penelitian.

F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian yaitu teknik triangulasi data. Triangulasi data merupakan sebuah teknik proses pengumpulan data yang menggunakan metode sama tetapi diambil dari

beberapa sumber yang berbeda. Setelah data terkumpul semua dan peneliti sebelum menulis hasil penelitian laporan penelitian, maka peneliti mengecek lagi data-data yang diperoleh dengan mengkroscek data yang telah didapatkan dari hasil observasi serta wawancara, dengan adanya data didapatkan dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan.⁵⁶

G. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu mencari permasalahan dan mencari referensi terkait dengan tema sebelumnya dengan cara terjun kelapangan. Peneliti mendapatkan permasalahan mengenai fluktuasi harga yang dirasakan para petani bawang merah dan padi terhadap pendapatan dengan mengangkat judul “Analisis Dampak Fluktuasi Harga terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah dan Padi di Desa Mojorejo, Kedungadem, Bojonegoro”. Adapun tahapan pra lapangan. Menyusun rancangan penelitian.

- 1) Menentukan lokasi penelitian
- 2) Memilih dan memanfaatkan informasi
- 3) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan yang diteliti oleh peneliti pada objek penelitian dan langsung melakukan pengumpulan data dengan observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan dampak fluktuasi

⁵⁶ Lexy J Moleong., “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 330.

harga yang dirasakan oleh para petani bawang merah dan padi terhadap pendapatan.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Peneliti melakukan analisis terhadap beberapa jenis data yang sudah diperoleh dengan cara wawancara dan juga observasi. Dalam tahap ini peneliti mengkonfirmasi kembali data yang didapatkan dari hasil penelitian dengan teori yang digunakan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Letak Geografis

Luas wilayah Desa Mojorejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro yaitu 125 Km² yang terbagi menjadi 2 dusun yaitu, dusun Mojorejo dan Mojopangi. Batas desa Mojorejo kecamatan Kedungadem kabupaten Bojonegoro, yaitu sebagai berikut :⁵⁷

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pejok, Kecamatan Kepohbaru.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kendung.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pejok, Kecamatan Kepohbaru.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sidorejo, Jamberejo.

2. Kondisi Demografis Desa Mojorejo

Desa Mojorejo kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro memiliki jumlah penduduk 1785 jiwa, yang terdiri atas laki-laki 891 jiwa dan perempuan 894 jiwa, dan jumlah kepala keluarga 519. Yang mayoritas beragama Islam. Desa Mojorejo memiliki luas pertanian bawang merah 65 Ha, dan memiliki luas pertanian padi 130 Ha.⁵⁸

⁵⁷ Observasi di desa Mojorejo, 28 Desember 2022.

⁵⁸ Sri Yuli Dyah Ningsih, Perangkat Desa, diwawancara oleh Penulis, Bojonegoro, 29 Desember 2022.

3. Kondisi sosial ekonomi

Masyarakat desa Mojorejo mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, dimana kondisi sosial desa Mojorejo yaitu sebagai berikut:⁵⁹

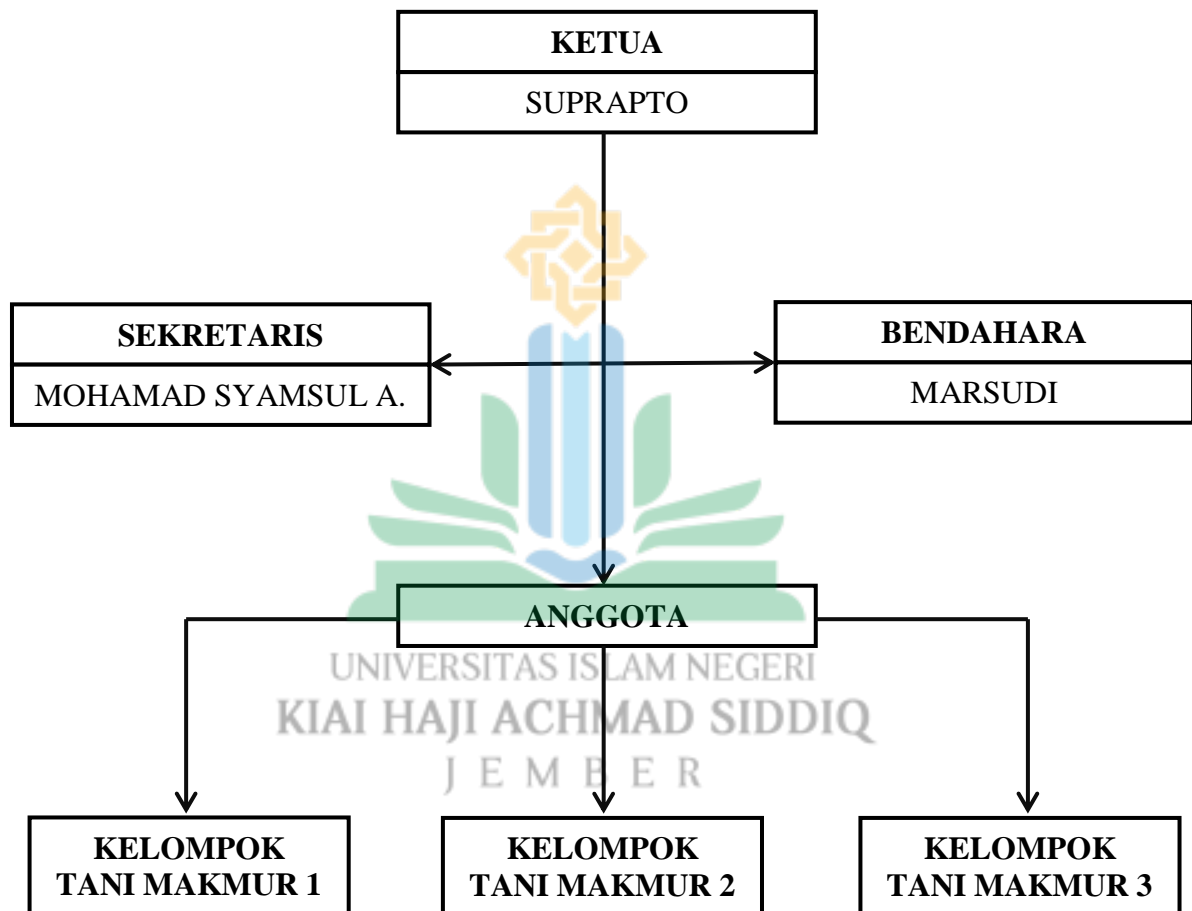
- a. petani : 962
- b. buruh tani :330
- c. buruh migran : 12
- d. PNS : 6
- e. pedagang keliling : 13
- f. peternak : 371
- g. karyawan swasta : 14



⁵⁹ Sri Yuli Dyah Ningsih, Perangkat Desa, diwawancara oleh Penulis, Bojonegoro, 29 Desember 2022.

4. Struktur organisasi kelompok tani desa Mojorejo

Gambar 4.1
Struktur Organisasi.⁶⁰



B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan adanya penyajian data sebagai penguat. Sebab inilah analisa data yang telah digunakan, sehingga dari data yang dianalisa akan menghasilkan suatu kesimpulan. Peneliti berusaha

⁶⁰ Suprpto, Ketua Kelompok Tani desa Mojorejo, "Struktur Organisasi Kelompok Tani desa Mojorejo", 15 Januari 2023.

untuk memaparkan gambaran tentang analisis dampak fluktuasi harga terhadap pendapatan petani bawang merah dan padi di desa Mojorejo, Kedungadem, Bojonegoro, dengan fenomena serta data yang telah diperoleh di lapangan dan setelah mengalami proses berbagai metode yang digunakan akhirnya sampai pada pembuktian data. Dikarenakan data yang diperoleh sudah dianggap representative untuk dijadikan sebuah laporan. Data ini diperoleh melalui wawancara dengan ketua kelompok tani, sekretaris kelompok tani, petani bawang merah dan petani padi.

1. Faktor-faktor penyebab fluktuasi harga terhadap petani bawang merah dan padi di desa Mojorejo

Fluktuasi harga merupakan perubahan naik dan turunnya yang menimpa harga pada suatu komoditas disebabkan oleh adanya faktor-faktor tertentu. Dalam setiap jual beli pasti akan mengalami fluktuasi harga, apalagi pada bahan pokok makanan terutama tanaman. Terjadinya fluktuasi harga disebabkan dengan berbagai faktor.

Di desa Mojorejo kecamatan Kedungadem kabupaten Bojonegoro yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani pasti akan sering mengalami naik turunnya suatu harga. Salah satu tanaman yang paling sering tiba-tiba mengalami fluktuasi harga yaitu bawang merah dan padi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada ketua kelompok tani mengatakan bahwa harga bawang merah di desa

Mojorejo disetiap tahunnya cenderung tidak stabil terutama pada tahun 2021 dan 2022. Hal tersebut disampaikan oleh ketua kelompok tani yakni bapak Suprpto adalah sebagai berikut:

“Harga bawang merah naik turun, apalagi pada tahun 2021 dan 2022 mengalami ketidak stabilan harga yang sangat parah, dikarenakan banyaknya stok barang dengan itu harga menurun drastis”.⁶¹

Pendapat tersebut juga dijelaskan oleh bapak Mohamad Syamsul selaku sekretaris kelompok tani di desa Mojorejo, mengatakan bahwa jika harga bawang merah bisa berubah kapan saja. Yakni sebagai berikut:

“Hari ini harga masih normal misalkan dengan bibit 1 kwintal laku dengan harga 8 juta, terkadang besoknya sudah menjadi 6 juta an. Kalo berdasarkan kg misalkan hari ini per kilo nya masih di harga 18 ribu per kilo dan besoknya sudah tinggal 12 ribu. Dan terkadang selang beberapa hari kemudian mengalami kenaikan lagi.”.⁶²

Dalam beberapa tahun fluktuasi harga bawang merah di desa Mojorejo sangat parah, yang membuat turunnya harga yang sangat drastis sehingga para petani bawang merah mengalami penurunan pendapatan yang berdampak terhadap kehidupan petani bawang merah dalam sehari-hari, hal tersebut dijelaskan oleh bapak Tarno selaku petani bawang merah di desa Mojorejo, yakni sebagai berikut:

“Bawang merah mengalami penurunan harga dalam beberapa tahun ini sehingga pendapatan petani bawang merah menurun dan mempengaruhi kehidupan petani bawang merah”.⁶³

⁶¹ Suprpto, Ketua Kelompok Tani desa Mojorejo, diwawancara oleh Penulis, Bojonegoro, 15 Januari 2023.

⁶² Mohamad Syamsul, Sekretaris Kelompok Tani desa Mojorejo, diwawancara oleh Penulis, Bojonegoro, 15 Januari 2023.

⁶³ Tarno, Petani Bawang Merah, diwawancara oleh Penulis, Bojonegoro, 5 Januari 2023.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh bapak Mujiono selaku petani bawang merah di desa Mojorejo bahwa adanya fluktuasi harga mempengaruhi pendapatan yang di dapat petani bawang merah pada beberapa tahun sangat rendah sehingga perekonomian memburuk dan kesusahan untuk yang digunakan dalam kehidupan selanjutnya, adalah sebagai berikut:

“Pendapatan yang saya dapat dalam beberapa tahun sangat sedikit dan membuat ekonomi rumah tangga saya memburuk, hal tersebut tidak hanya saya saja yang merasakan tetapi hampir semua petani bawang merah di desa Mojorejo”.⁶⁴

Bapak Roso selaku petani bawang merah di desa Mojorejo menjelaskan ketidak stabilan harga bawang merah dikarenakan banyaknya petani bawang merah yang panen dan juga ada yang terserang hama adalah sebagai berikut:

“Dengan banyaknya petani bawang merah yang sedang panen maka barang akan semakin banyak maka akan mempengaruhi harga dan biasanya harga juga bisa menurun dikarenakan daun bawang merah yang rusak karena terserang hama atau ulat, dengan begitu bawang merah ditawar dengan harga yang rendah”.⁶⁵

Hal tersebut juga dijelaskan oleh petani bawang merah di desa Mojorejo yakni bapak Samaji yang menyatakan bahwa tidak hanya petani bawang merah di Jawa Timur yang sedang panen tetapi juga Luar Jawa Timur diantaranya sebagai berikut:

⁶⁴ Mujiono, Petani Bawang Merah, diwawancara oleh Penulis, Bojonegoro, 3 Januari 2023.

⁶⁵ Roso, Petani Bawang Merah, diwawancara oleh Penulis, Bojonegoro, 8 Januari 2023.

“Saat panen bawang merah di Bojonegoro banyak wilayah-wilayah yang panen juga, jadi tidak hanya di Bojonegoro saja seperti nganjuk, Brebes juga panen”.⁶⁶

Bapak Mustajab selaku petani bawang merah di desa Mojorejo menjelaskan daerah-daerah penghasil bawang merah yang ada di Jawa Timur dan juga luar Jawa Timur yang bersaing dalam memproduksi bawang merah yaitu diantaranya sebagai berikut:

“Wilayah-wilayah yang panen bawang merah yaitu ada Bima, Nganjuk, Brebes, Demak, dan panen nya juga tidak jauh beda, yaitu pada jangka hitungan hari saja, disaat pada wilayah lain masih belum panen maka harga bawang merah akan mahal tetapi jika sudah banyak yang panen harga akan menurun”.⁶⁷

Dengan banyaknya wilayah yang panen maka harga akan turun dan pemborong atau pengepul akan semakin seenaknya memberikan harga maka hal tersebut salah satu dari penyebab terjadinya fluktuasi harga. Hal tersebut dijelaskan oleh bapak Panito selaku petani bawang merah di desa Mojorejo, yakni sebagai berikut:

“Jika sudah banyak diwilayah lain yang panen maka banyak pemborong yang memberikan harga sangat murah dan hal tersebut dijadikan salah satu kesempatan pemborong untuk mendapatkan keuntungan”.⁶⁸

Yang menjadi kendala petani bawang merah yaitu pada harga bibit bawang merah yang terlalu mahal dan juga banyak terserang hama. Hal tersebut dijelaskan oleh bapak Kamari selaku petani bawang merah di desa Mojorejo yaitu sebagai berikut:

⁶⁶ Samaji, Petani Bawang Merah, diwawancara oleh Penulis, Bojonegoro, 5 Januari 2023.

⁶⁷ Mustajab, Petani Bawang Merah, diwawancara oleh Penulis, Bojonegoro, 1 Januari 2023.

⁶⁸ Panito, Petani Bawang Merah, diwawancara oleh Penulis, Bojonegoro, 3 Januari 2023.

“Kendala yang dialami petani bawang merah yaitu pada harga bibit bawang merah yang harganya sangat mahal, selain itu juga pada saat perawatan biasanya daunnya dimakan ulat atau terserang hama, jika daun bawang merah sudah rusak maka pengepul atau pemborong akan membeli dengan harga yang murah meskipun sebenarnya daun rusak belum tentu ukuran bawang merahnya kecil”.⁶⁹

Kendala dan fluktuasi harga yang dirasakan petani bawang merah tidak seperti petani padi, meskipun padi mengalami fluktuasi harga tetapi masih bisa ditimbun yang nanti disaat harga naik bisa dijual. Hal tersebut dijelaskan oleh bapak Surateman selaku petani bawang merah di desa Mojorejo yaitu sebagai berikut:

“Kendala penanaman bawang merah lebih banyak daripada penanaman padi yaitu seperti harga bibit yang mahal, rawan terserang hama atau dimakan ulat, harga pupuk dan obat yang terus naik dan perawatannya lebih susah daripada padi, perubahan harga yang naik turun juga lebih sering dari pada padi, jika padi mengalami penurunan harga maka masih bisa ditimbun kalau bawang merah tidak bisa ditimbun terlalu lama, jadi berapapun harganya harus segera dijual”.⁷⁰

Hal tersebut juga dipaparkan oleh bapak Kacung selaku petani padi di desa Mojorejo yakni sebagai berikut:

“Saya memilih menanam padi dikarenakan melihat petani bawang merah yang kendalanya banyak dan juga penanamannya susah serta harga nya naik turun tidak stabil, padi juga akan mengalami perubahan harga jika masa panen”.⁷¹

Namun padi juga sering mengalami fluktuasi harga, penyebab fluktuasi harga bisa disebabkan oleh banyaknya stok padi yang melimpah sehingga mengalami penurunan harga, jika stok sedikit maka akan mulai

⁶⁹ Kamari, Petani Bawang Merah, diwawancara oleh Penulis, Bojonegoro, 31 Desember 2022.

⁷⁰ Surateman, Petani Bawang Merah, diwawancara oleh Penulis, Bojonegoro, 1 Januari 2023.

⁷¹ Kacung, Petani Padi, diwawancara oleh Penulis, Bojonegoro, 11 Januari 2023.

naik lagi, namun untuk fluktuasi harga padi tidak terlalu besar dan padi masih bisa ditahan untuk penjualannya agar pendapatan lebih banyak. Hal tersebut dijelaskan oleh bapak Lasto selaku petani padi di desa Mojorejo yakni sebagai berikut:

“Tanaman padi juga sering mengalami perubahan harga yang bisa naik dan bisa turun pada saat panen, tapi masih wajar dan petani padi jarang mengalami kerugian dikarenakan padi bisa ditimbun, dan meskipun ada naik turunnya harga tetapi petani padi masih mendapatkan untung meskipun tidak banyak”.⁷²

Tanaman padi lebih mudah perawatannya dari pada bawang merah, hal tersebut dipaparkan oleh bapak Didin selaku petani padi di desa Mojorejo yaitu sebagai berikut:

“Cara merawat padi tentunya lebih mudah dari pada bawang merah, dan padi juga sering mengalami perubahan harga jika pada masa panen dan gagal panen yang dikarenakan perubahan cuaca, terserang hama dan lain-lain. Namun, alhamdulillah petani padi jarang mengalami gagal panen, dan padi masih bisa ditimbun yang nantinya dijual saat harga mulai naik”.⁷³

Tanaman padi membutuhkan waktu yang lebih lama dari pada bawang merah namun ada juga petani yang tetap menanam padi meskipun masa penennya lama karena tidak mau ambil resiko, hal tersebut dijelaskan oleh bapak Suroto selaku petani padi di desa Mojorejo yakni sebagai berikut:

“Masa penanaman padi lebih lama daripada bawang merah, padi bisa dipanen kurang lebih dalam 4 bulan sedangkan bawang merah hanya 2 bulan, dengan begitu sekarang banyak yang meniru

⁷² Lasto, Petani Padi, diwawancara oleh Penulis, Bojonegoro, 11 Januari 2023.

⁷³ Didin, Petani Padi, diwawancara oleh Penulis, Bojonegoro, 15 Januari 2023.

menanam bawang merah, namun saya tetap menanam padi karena resiko bawang merah sangat tinggi”.⁷⁴

2. Petani bawang merah dan padi di desa Mojorejo dalam menghadapi fluktuasi harga

Berdasarkan hasil penelitian mengenai petani bawang merah dan padi dalam menghadapi fluktuasi harga bahwasannya jika harga bawang merah dan padi menurun maka hasil panen akan dibawa pulang dan bawang merah dijual perkilogram agar lebih banyak keuntungan yang didapatkan yang akan dijual pada sales yang keliling sedangkan padi dijual jika harga sudah naik. Bapak Suprpto selaku ketua kelompok tani desa Mojorejo, yaitu sebagai berikut:

“Biasanya bawang merah jika tidak laku atau ditawar rendah oleh pengepul maka akan dibawa pulang saja untuk dijual eceran kepada sales sedangkan padi jika harganya sangat rendah biasanya dibawa pulang dan dijual saat harga naik, tetapi tidak banyak juga yang langsung dijual saat di combine (alat untuk memanen padi)”.⁷⁵

Meskipun sering terjadi fluktuasi harga, petani tetap menanam bawang merah dan juga padi, jika bawang merah mengalami penurunan harga diwaktu panen tetapi petani bawang merah masih tetap nekat untuk menanamnya dan akan mencari modal lagi agar bisa tetap menanam bawang merah. Entah hasil meminjam di bank atau menjual hewan ternaknya. Hal tersebut dijelaskan oleh bapak Mohamad Syamsul selaku sekretaris kelompok tani desa Mojorejo, yaitu sebagai berikut:

⁷⁴ Suroto, Petani Padi, diwawancara oleh Penulis, Bojonegoro, 13 Januari 2023.

⁷⁵ Suprpto, Ketua Kelompok Tani desa Mojorejo, diwawancara oleh Penulis, Bojonegoro, 15 Januari 2023.

“Petani bawang merah meskipun harga turun dan pendapatan saat itu pas-pasan akan tetap menanam bawang merah lagi meskipun modalnya meminjam di bank ataupun menjual hewan ternaknya seperti kambing dan sapi”.⁷⁶

Hal tersebut juga dijelaskan oleh bapak Samaji selaku petani bawang merah di desa Mojorejo bahwa petani bawang merah mayoritas akan menanamnya lagi meskipun pernah rugi, pendapatan rendah karena rasa penasaran untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi masih ada, dan selalu berfikir positif akan hasil pendapatan bawang merah, karena jika harga bawang merah mahal maka pendapatan akan sangat tinggi, penjelasannya sebagai berikut:

“Banyak petani bawang merah yang masih penasaran dan mengandalkan siapa tau penanaman kali ini bejo dan harga bawang merah naik waktu panen, salah satunya yaitu saya sendiri dikarenakan bawang merah jika harganya tinggi maka pendapatan akan banyak yang mencapai puluhan juta setiap bibit per kwintal”.⁷⁷

Jika umur bawang merah sudah mencapai sekitar 30 hari maka sudah banyak pengepul yang melihat-lihat tanaman bawang merah di sawah dan tidak jarang pula dengan umur yang masih muda sudah ditawarkan dan dikasih harga oleh pengepul dan jika harga tinggi akan disepakati oleh pemilik tetapi jika harganya masih belum sesuai maka akan dibiarkan dulu dan menunggu jika ada pengepul lain yang menawar dengan harga sesuai yang diinginkan, hal tersebut dijelaskan oleh bapak Kamari selaku petani bawang merah di desa Mojorejo, yaitu sebagai berikut:

⁷⁶ Mohamad Syamsul, Sekretaris Kelompok Tani desa Mojorejo, diwawancara oleh Penulis, Bojonegoro, 15 Januari 2023.

⁷⁷ Samaji, Petani Bawang Merah, diwawancara oleh Penulis, Bojonegoro, 5 Januari 2023.

“Pengepul bawang merah sangat banyak dan bahkan disaat umur bawang merah masih muda sekitar 30 harian sudah banyak pengepul yang melihat dan bahkan menawarnya, jika harga sesuai maka akan saya lepaskan namun jika tidak sesuai maka akan saya biarkan dulu siapa tau ada yang menawar diatas harga pengepul pertama”.⁷⁸

Hal tersebut juga dijelaskan oleh bapak Surateman selaku petani bawang merah di desa Mojorejo bahwa harga sesuai dengan pengepul akan disepakati, tetapi tidak jarang pula yang saat waktu panen harga dipotong oleh pengepul dengan alasan harga bawang merah turun, dan jika potongan yang diberikan oleh pengepul terlalu banyak maka ada petani yang akan membatalkannya dan memilih untuk dibawa pulang namun banyak juga yang tetap mengasihkan kepada pengepul tersebut, yaitu sebagai berikut:

“Jika daun mulai rusak dan tanaman tidak se bagus pada saat masih muda maka akan diturunkan harganya oleh pengepul karena ada yang terserang hama, maka akan saya bawa pulang saja dan saya proses sendiri karena bibit bawang merah 1 kwintal akan menghasilkan sekitar 6 kwintal”.⁷⁹

Sistem penjualan bawang merah di desa Mojorejo yaitu dibeli oleh pengepul yang masih ada disawah dan pengepul akan melihat tanaman bawang merah tersebut dan memberikan harga kepada pemiliknya, kebanyakan pengepul hanya melihat kondisi daunnya saja, jarang sekali pengepul yang melihat popor dari tanaman bawang merah tersebut, jadi untuk petani bawang merah yang tanamannya daunnya tidak terlalu bagus dan harganya tidak sesuai maka akan dibawa pulang saja dan diproses

⁷⁸ Kamari, Petani Bawang Merah, diwawancara oleh Penulis, Bojonegoro, 31 Desember 2022.

⁷⁹ Surateman, Petani Bawang Merah, diwawancara oleh Penulis, Bojonegoro, 1 Januari 2023.

untuk dijual protolan, hal tersebut dijelaskan oleh bapak Panito selaku petani bawang merah di desa Mojorejo, yaitu sebagai berikut:

“Banyak pengepul menjadikan daun sebagai patokan yang utama dan tidak mengutamakan isi atau popor tanaman tersebut, jika harga tidak sesuai maka akan saya bawa pulang dan saya proses sendiri di rumah yang biasanya ada pembeli yang menghampiri karena melihat kuliatas barangnnya dan menawarnya jika harganya masih tidak cocok maka akan saya protol dan saya jual kepada sales”.⁸⁰

Petani bawang merah hanya bisa berusaha dan terus berusaha untuk selalu menjaga kualitas bawang merah dikarenakan bawang merah rentang akan adanya hama atau penyakit yang nantinya dapat berpengaruh terhadap perubahan harga. Daun bawang merah sangat mudah diserang hama, ulat, dan penyakit lainnya yang bisa rusak dengan waktu yang sangat cepat sehingga petani bersiap-siap untuk terus menjaga tanaman bawang merah. Hal tersebut dijelaskan oleh bapak Mujiono selaku petani bawang merah di desa Mojorejo, yakni sebagai berikut:

“Salah satu cara agar bawang merah laku dengan harga yang mahal maka saya dan petani lainnya terus menjaga bawang merah agar terhindar dari hama, ulat dan lainnya agar tanaman tetap bagus dan pengepul bisa memberikan harga yang tinggi”.⁸¹

Tanaman bawang merah merupakan tanaman yang masa simpannya tidak tahan lama atau cepat membusuk, untuk menghindari hal tersebut maka petani harus tetap menjualnya meskipun harga bawang merah lagi menurun agar mengurangi jumlah rugi yang dialami petani

⁸⁰ Panito, Petani Bawang Merah, diwawancara oleh Penulis, Bojonegoro, 3 Januari 2023.

⁸¹ Mujiono, Petani Bawang Merah, diwawancara oleh Penulis, Bojonegoro, 3 Januari 2023.

bawang merah. Hal tersebut dijelaskan oleh bapak Mustajab selaku petani bawang merah di desa Mojorejo yakni sebagai berikut:

“Untuk menghindari kerugian yang lebih besar maka dengan adanya harga tersebut petani tetap maju terus untuk penjualan bawang merah dikarenakan bawang merah tidak bisa ditunda lebih lama”.⁸²

Bapak Roso selaku petani bawang merah di desa Mojorejo juga menjelaskan hal yang sama, jika petani menunggu harga bawang merah naik maka akan merugikan diri sendiri dikarenakan bawang merah tidak bisa ditahan lebih lama karena akan membusuk dan tidak akan mendapatkan apa apa, maka petani akan menyerahkan bawang merah dengan harga berapapun jika sudah tidak bisa berbuat apa apa. Hal tersebut sebagai berikut:

“Jika sudah mentok maka saya akan tetap menyerahkan tanaman saya dengan harga berapapun tetapi juga masih melakukan negosiasi siapa tau masih bisa diatas harga yang awal ditawarkan”.⁸³

Meskipun tidak sedikit yang mengeluhkan harga bibit, obat, dan pupuk yang harganya sangat mahal dan bahkan pernah mengalami kerugian yang sangat besar, tetapi tidak membuat para petani bawang merah menyerah untuk tetap menanamnya, dikarenakan pendapatan petani bawang merah jika harga bawang merah tinggi akan sangat besar penghasilannya. Bapak Tarno selaku petani bawang merah di desa Mojorejo menjelaskan bahwa pendapatan bawang merah lebih besar

⁸² Mustajab, Petani Bawang Merah, diwawancara oleh Penulis, Bojonegoro, 1 Januari 2023.

⁸³ Roso, Petani Bawang Merah, diwawancara oleh Penulis, Bojonegoro, 8 Januari 2023.

daripada tanaman padi, oleh karena itu banyak petani akan penasarannya yang sangat besar untuk memperoleh hasil pendapatan yang diinginkan, yaitu sebagai berikut:

“Meskipun petani padi jarang sekali mengalami kerugian, namun hasil tersebut tidak bisa untuk mencukupi kebutuhan masa panjang dan juga kebutuhan yang mahal oleh karena itu banyak petani bawang merah yang masih terus berusaha untuk mendapatkan penghasilan yang diinginkan”.⁸⁴

Hasil pendapatan petani padi memang tidak sebanyak hasil pendapatan petani bawang merah disaat harga bawang merah naik, namun jarang sekali petani padi mengalami kerugian, meskipun terjadi kerugian hanya sedikit dan masih bisa ditunda untuk penjualannya. Hal tersebut dijelaskan oleh bapak Kacung selaku petani padi di desa Mojorejo yakni sebagai berikut:

“Jika harga padi menurun biasanya saya bawa pulang dan saya timbun terlebih dahulu untuk menunggu harga mulai stabil”.⁸⁵

Hal tersebut juga dijelaskan oleh bapak Suroto selaku petani padi di desa Mojorejo yang mana tanaman padi merupakan tanaman yang tahan lama atau bisa ditimbun karena tidak bisa membusuk jika sudah kering atau dijemur terlebih dahulu, jadi pada saat harga turun maka penjualannya masih bisa ditunda pada saat harga stabil, penjelasannya yakni sebagai berikut:

“Untuk tanaman padi sendiri jika sudah kering akan bertahan lama dan bisa dijual kapan saja, jadi lebih santai untuk menjualnya”.⁸⁶

⁸⁴ Tarno, Petani Bawang Merah, diwawancara oleh Penulis, Bojonegoro, 5 Januari 2023.

⁸⁵ Kacung, Petani Padi, diwawancara oleh Penulis, Bojonegoro, 11 Januari 2023.

⁸⁶ Suroto, Petani Padi, diwawancara oleh Penulis, Bojonegoro, 13 Januari 2023.

Tingkat resiko petani padi lebih rendah daripada resiko petani bawang merah dikarenakan modal untuk menanam padi masih bisa dijangkau, hal tersebut dijelaskan oleh bapak Didin selaku petani padi di desa Mojorejo yakni sebagai berikut:

“Modal yang saya keluarkan untuk menanam padi sekitar 1 jutaan, jadi masih bisa dijangkau dan resikonya juga rendah”.⁸⁷

Jika harga padi tinggi atau stabil maka petani akan langsung menjual tanaman padinya disawah karena akan meringankan beban petani karena tidak harus kerja dua kali, selain itu juga petani lebih lega karena hasil panennya sudah terjual dan sudah mendapatkan untung, hal tersebut dijelaskan oleh bapak Lasto selaku petani padi di desa Mojorejo, yakni sebagai berikut:

“Kalau harga padi mahal maka saya jual di sawah biar tidak repot untuk menjemurnya terlebih dahulu dan saya bisa tenang karena hasil panen padi sudah laku terjual”.⁸⁸

3. Dampak fluktuasi harga terhadap pendapatan yang dirasakan petani bawang merah dan padi di desa Mojorejo kecamatan Kedungadem kabupaten Bojonegoro.

Dampak yang dirasakan petani bawang merah dan padi saat terdapat perubahan harga yaitu jika harga bawang merah naik maka petani bawang merah dan padi mendapatkan pendapatan yang tinggi, namun jika harga bawang merah dan padi turun maka akan mendapatkan pendapatan

⁸⁷ Didin, Petani Padi, diwawancara oleh Penulis, Bojonegoro, 15 Januari 2023.

⁸⁸ Lasto, Petani Padi, diwawancara oleh Penulis, Bojonegoro, 11 Januari 2023

yang sedikit. Hal tersebut dijelaskan oleh bapak Suprpto selaku ketua kelompok tani desa Mojorejo yakni sebagai berikut:

“Kalo harga bawang merah dan padi naik ya dampak bagi pendapatan baik, tetapi jika harga bawang merah dan padi turun dampaknya juga buruk terhadap pendapatan perekonomian petani padi terutama petani bawang merah”.⁸⁹

Pada tahun 2021-2022 harga bawang merah dari petani sangat murah, sehingga berdampak terhadap pendapatan petani bawang merah. Pendapatan sendiri sangat mempengaruhi kehidupan petani bawang merah, yang mana jika pendapatan petani turun maka perekonomian petani bawang merah juga akan susah. Banyak petani yang merasa bingung, gelisah dengan adanya penurunan harga bawang merah yang secara tiba-tiba dan penurunannya juga sangat banyak dari harga awal. Padi juga sama, namun masih parah bawang merah. Hal tersebut dijelaskan oleh bapak Mohamad Syamsul selaku sekretaris kelompok tani di desa Mojorejo, yakni sebagai berikut:

“Banyak petani bawang merah yang merasa bingung dan gelisah dengan adanya perubahan harga yang sangat menurun dengan tiba-tiba. Dengan adanya penurunan harga tersebut petani bawang merah mengalami kerugian dan pontang panting harus mencari uang untuk memehuni kebutuhannya sehari-hari, petani padi juga mengalami perubahan harga namun tidak separah petani bawang merah”.⁹⁰

Hal tersebut juga dijelaskan oleh bapak Surateman selaku petani bawang merah di desa Mojorejo. Yang mana pada tahun 2021-2022

⁸⁹ Suprpto, Ketua Kelompok Tani desa Mojorejo, diwawancara oleh Penulis, Bojonegoro, 15 Januari 2023.

⁹⁰ Mohamad Syamsul, Sekretaris Kelompok Tani desa Mojorejo, diwawancara oleh Penulis, Bojonegoro, 15 Januari 2023.

banyak petani bawang merah yang mengalami kerugian yang sangat besar yaitu mencapai puluhan juta, yang mana membuat para petani bawang merah merasa gelisah dan pontang panting dengan adanya penurunan harga yang sangat drastis dan tidak sesuai dengan modal yang dikeluarkan.

Yakni sebagai berikut:

“Tahun lalu banyak petani yang mengalami kerugian besar, saya sendiri adalah salah satu dari petani bawang merah yang mengalami kerugian yang sangat besar yaitu kurang lebih 16 juta yang membuat saya dan keluarga merasa bingung sedangkan saya masih punya tanggungan dibank yang saya gunakan untuk modal menanam bawang merah”.⁹¹

Tidak hanya bapak Surateman namun juga bapak Mustajab membenarkan adanya hal itu, dengan adanya fluktuasi harga yang membuat petani bawang merah pasrah dikarenakan memang cepat sekali berubah-ubah. Perubahan harga bawang merah yang sangat cepat dan membuat harga bawang merah dari petani tidak stabil yaitu pada tahun 2021-2022 yang membuat banyak petani bawang merah menangis dengan adanya hal tersebut, yang mana bibit atau modalnya masih meminjam, penjelasannya yaitu sebagai berikut:

“Banyak petani bawang merah yang mengeluh termasuk saya karena harga bawang merah yang sangat murah sedangkan saya bibit nya masih hutang yang akan dibayar jika sudah panen”.⁹²

Naik dan turunnya harga yang menyebabkan ketidakpastian akan hasil pendapatan petani, jika perubahan harga naik atau stabil maka perekonomian petani akan sejahtera, namun jika perubahan harga turun

⁹¹ Surateman, Petani Bawang Merah, diwawancara oleh Penulis, Bojonegoro, 1 Januari 2023.

⁹² Mustajab, Petani Bawang Merah, diwawancara oleh Penulis, Bojonegoro, 1 Januari 2023.

maka perekonomian petani akan sulit. Dalam beberapa tahun petani bawang merah di desa Mojorejo mengalami ketidak stabilan harga yang membuat para petani bawang merah menumpuk hutang dikarenakan harga obat, pupuk mahal apalagi harga bibit bawang merah sangat mahal, yang membuat para petani nekat untuk tetap menanamnya dan ber ekspektasi harga akan mahal saat panen, namun semuanya tidak sesuai ekspektasi, harga bawang merah sangat murah yang akhirnya membuat para petani bawang merah mengalami kerugian. Hal tersebut dijelaskan oleh bapak Samaji selaku petani bawang merah di desa Mojorejo, yakni sebagai berikut:

“Pendapatan petani seperti saya tidak pasti berapa penghasilan yang akan diperoleh, bisa naik dan bisa turun. Banyak petani bawang merah di desa Mojorejo ini yang hutangnya semakin menumpuk dikarenakan hasil panen menurun dan bahkan rugi. Dengan adanya harga bibit yang naik maka petani berpikiran kalo suatu hari nanti waktu panen mendapatkan keuntungan yang besar namun kenyataannya malah sebaliknya”.⁹³

Petani bawang merah juga ada yang selalu mendapatkan keuntungan meskipun sedikit atau mepet. Meskipun keuntungan yang didapatkan sedikit petani bawang merah tetap masih menanam bawang merah dikarenakan rasa keinginan mendapatkan keuntungan yang banyak masih tinggi. Bawang merah pada saat waktu panen harus segera dijual, jika ditunda tunda maka akan membusuk dan merugikan diri sendiri, dengan itu petani bawang merah harus maju terus meskipun harga yang didapatkan tidak sesuai yang diinginkan. Penjelasan tersebut dijelaskan

⁹³ Samaji, Petani Bawang Merah, diwawancara oleh Penulis, Bojonegoro, 5 Januari 2023.

oleh bapak Tarno selaku petani bawang merah di desa Mojorejo yakni sebagai berikut:

“Alhamdulillah saya masih mendapatkan untung meskipun tidak banyak, tetapi menurut saya bawang merah lebih banyak keuntungannya daripada tanaman lain dan bawang merah lebih cepat panen. Dengan adanya perubahan harga maka saya sebagai petani bawang merah mau tidak mau jika harga turun pada saat panen saya akan tetap menyerahkan hasil panen saya, jika tidak akan semakin rugi”.⁹⁴

Hal tersebut juga dijelaskan oleh bapak Kamari selaku petani bawang merah di desa Mojorejo bahwa fluktuasi harga memang tidak bisa di tebak yang membuat petani bawang merah mendapatkan keuntungan yang tidak pasti, serendah apapun harga yang diberikan oleh pengepul dan sales, petani bawang merah akan tetap menyerahkan hasil tanamannya agar tidak semakin rugi dan jika harga bawang merah mahal dan sesuai yang diinginkan maka petani bawang merah dengan senang hati akan langsung menyetujui yang telah disepati bersama pengepul, hal tersebut menjadikan petani bawang merah harus menerima kenyataan berapapun pendapatan yang diperoleh. Yakni sebagai berikut:

“Jika harga turun dari harga umumnya yakni sekitar 8 juta an maka petani akan mengeluh namun harus tetap menyerahkan tanaman bawang merahnya karena jika tidak akan semakin rugi, namun jika harga naik dari harga umumnya sekitar 10 sampai 20 juta per kwintal bibit maka petani bawang merah akan senang memberikan tanamannya, yang pada intinya berapapun harga bawang merah petani bawang merah harus maju terus karena tidak bisa ditimbun”.⁹⁵

⁹⁴ Tarno, Petani Bawang Merah, diwawancara oleh Penulis, Bojonegoro, 5 Januari 2023.

⁹⁵ Kamari, Petani Bawang Merah, diwawancara oleh Penulis, Bojonegoro, 31 Desember 2022.

Fluktuasi harga yang terjadi pada bawang merah memang sangat cepat dan jika turun akan sangat banyak yang membuat petani bawang merah merasakan rugi yang sangat besar, namun jika harga bawang merah naik maka akan membuat para petani bawang merah merasa bahagia karena kebutuhan hidupnya akan tercukupi. Fluktuasi harga memang tidak bisa ditebak dan fluktuasi akan berubah ubah sangat cepat yang membuat para petani bawang merah tidak mendapatkan pendapatan yang pasti. pada tahun lalu banyak petani bawang merah yang merasakan kerugian dikarenakan harga bawang merah menurun namun tetap ada yang untung, hal tersebut dijelaskan bapak Panito selaku petani bawang merah di desa Mojorejo senagai berikut:

“Dengan adanya perubahan yang dialami petani bawang merah, maka saya tidak tau akan mendapatkan keuntungan atau kerugian, namun Alhamdulillah saya mendapatkan keuntungan diwaktu petani yang lain mengeluhkan tentang kerugian yang dialami, kalau melihat petani yang lain mendapatkan kerugian saya juga ikut sedih karena pasti akan sangat kebingungan sekali untuk mencukupi kebutuhan hidupnya”⁹⁶

Fluktuasi harga yang terjadi pada bawang merah sangat tidak bisa ditebak, pada tahun 2022 harga bibit bawang merah sangat mahal, tidak hanya bibit saja namun pupuk dan juga obat yang digunakan semuanya naik, modal yang dikeluarkan petani bawang merah pada tahun 2022 sangat banyak namun harga panen bawang merah pada tahun 2022 sangat menurun yaitu sekitar 3 juta per kwintal bibit, harga umum bawang merah mencapai 8 juta per kwintal bibit yang setiap per kwintal bisa

⁹⁶ Panito, Petani Bawang Merah, diwawancara oleh Penulis, Bojonegoro, 3 Januari 2023.

menghasilnya kurang lebih 6 kwintal bawang merah dan harga naik mencapai 20 juta per kwintal bibit, hal tersebut menyebabkan petani bawang merah banyak yang merasa rugi, hal tersebut dijelaskan oleh bapak Roso selaku petani bawang merah di desa Mojorejo yakni sebagai berikut:

“Perubahan harga yang tidak bisa ditebak dapat mempengaruhi naik turunnya pendapatan petani, seperti pada tahun 2022 dengan modal yang tidak sedikit saya keluarkan namun hasil pendapatan tidak sesuai yang saya inginkan, jika dihitung pendapatan saya dari tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami penurunan dan pada tahun 2022 harga bawang merah sangat murah yaitu dengan bibit per kwintalnya banyak yang ditawarkan sekitar 3 juta an saja, sedangkan harga umumnya mencapai 8 juta per kwintal bibit yaitu setiap bibit per kwintalnya menghasilkan kurang lebih 6 kwintal bawang merah dan harga naiknya mencapai 20 juta per kwintal bibit. Harga naik biasanya terjadi pada bulan februari, maret, april, namun juga tidak bisa dipastikan karena perubahan naik dan turunnya harga bawang merah tidak pasti dan akan berubah-ubah kapan saja, jadi tidak selama bulan tersebut akan naik terus, terkadang dalam hitungan hari akan berubah.”⁹⁷

Penjelasan tersebut dibenarkan oleh bapak Mujiono, Harga bawang merah dari petani tidak ada ketetapan harga dari pemerintah, hal tersebut juga menyebabkan adanya ketidakpastian dalam pendapatan yang didapatkan oleh petani bawang merah dan pengepul akan lebih bebas dalam memberikan harga kepada petani. Banyak tanaman bawang merah petani di desa Mojorejo yang ditawarkan murah dan jika dijual per kilo gram hanya laku sekitar 8 ribuan sedangkan harga umumnya mencapai 13 ribu per kilo gramnya, jika harga naik pada harga umum kurang lebih mencapai

⁹⁷ Roso, Petani Bawang Merah, diwawancara oleh Penulis, Bojonegoro, 8 Januari 2023.

18 samapai 20 ribu an maka petani akan senang dan mendapatkan keuntungan yang diinginkan, yakni sebagai berikut:

“Tidak adanya ketetapan harga membuat pengepul bebas memberikan harga terhadap petani yang berdampak pada pendapatan yang diperoleh petani sering naik turun secara tiba-tiba, harga bawang merah per kilo gramnya hanya sekitar 8 ribuan, sedangkan harga umumnya mencapai 13 ribuan, jika harga lebih tinggi dari harga umum sekitar 18 sampai 23 ribuan petani akan merasa senang dan sejahtera karena dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari serta bisa mendapatkan pendapatan yang diinginkan”.⁹⁸

Dampak adanya fluktuasi harga pada tanaman padi juga ada baik dan buruknya, tidak jauh berbeda dengan tanaman bawang merah, jika saat panen harga padi stabil atau mahal maka akan meringankan pekerjaan petani padi, namun jika harga menurun maka akan menambah pekerjaan petani padi, hal tersebut dijelaskan oleh bapak Kacung selaku petani padi di desa Mojorejo yakni sebagai berikut:

“Jika harga padi naik tentunya petani padi seperti saya akan merasa senang, namun jika harga turun tentunya ada rasa sedih yang mana harus menambah pekerjaan saya untuk harus membawa pulang dan menjemurnya sampai kering”.⁹⁹

Penjelasan tersebut dibenarkan oleh bapak Suroto selaku petani padi di desa Mojorejo, bahwa harga padi stabil atau naik maka petani akan merasa senang dan bebannya berkurang dan begitu juga dengan sebaliknya, namun untuk hasil panen tanaman padi juga tidak semua akan dijual karena hasil panennya akan digunakan untuk kebutuhan sehari-harinya agar tidak membeli beras, yakni sebagai berikut:

⁹⁸ Mujiono, Petani Bawang Merah, diwawancara oleh Penulis, Bojonegoro, 3 Januari 2023.

⁹⁹ Kacung, Petani Padi, diwawancara oleh Penulis, Bojonegoro, 11 Januari 2023.

“Jika harga turun maka saya akan bekerja dua kali, tetapi tidak apa apa, setidaknya hasil panen saya masih bisa ditimbun dan dijual dikemudian hari pada saat harga sudah naik lagi, dan hasil panen tidak saya jual semuanya karena saya dan keluarga juga membutuhkan beras untuk makan sehari hari”.¹⁰⁰

Hal tersebut juga dijelaskan oleh bapak Lasto selaku petani padi di desa Mojorejo yang menjelaskan bahwa dampak yang dirasakan petani padi pada saat adanya fluktuasi harga saat harga naik akan dijual semuanya, namun jika harga turun maka tidak akan dijual semuanya karena penjualan tanaman padi masih bisa ditunda dan petani padi masih merasa agak tenang karena di rumah masih mempunyai padi yang nantinya bisa dibuat makan untuk sehari harinya dan bisa menjualnya sudah berupa beras, penjelasannya sebagai berikut:

“Jika waktu panen harga turun maka tidak semuanya saya jual, sebagian akan saya bawa pulang dan saya jual saat harga naik dan terkadang juga saya jual berupa beras dan saya sisihkan untuk kebutuhan sehari hari”.¹⁰¹

Dengan adanya fluktuasi harga maka akan berpengaruh terhadap pendapatan seseorang, pendapatan petani padi memang tidak terlalu banyak, namun mayoritas petani padi jarang mengalami kerugian dengan begitu tidak terlalu banyak resiko yang dialami petani padi, hal tersebut dijelaskan oleh bapak Didin selaku petani padi di desa Mojorejo yakni sebagai berikut:

“Untuk dampak adanya perubahan harga pada padi tidak terlalu banyak seperti tanaman bawang merah, meskipun harga murah kebanyakan petani padi masih tetap mendapatkan untung meskipun

¹⁰⁰ Suroto, Petani Padi, diwawancara oleh Penulis, Bojonegoro, 13 Januari 2023.

¹⁰¹ Lasto, Petani Padi, diwawancara oleh Penulis, Bojonegoro, 11 Januari 2023.

tidak banyak. Harga padi dan beras naik sekitar bulan februari, maret dan biasanya menjelang Ramadhan. Harga padi naik mencapai 6000 sampai 7000, harga turunnya 3.500 sedangkan harga umumnya 4000. Harga umum beras 7000 sampai 7500, harga naik beras mencapai 9000 dan harga turunnya sekitar 5000”.¹⁰²

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang analisis dampak fluktuasi harga terhadap pendapatan petani bawang merah dan padi di desa Mojorejo, Kedungadem, Bojonegoro. Untuk mengetahui data tentang dampak fluktuasi harga terhadap pendapatan petani bawang merah dan padi maka peneliti memperoleh data tersebut dari wawancara, pengamatan dan juga dokumentasi.

Data diperoleh dalam bentuk argumentasi dan dokumentasi bukan dalam bentuk angka. Dalam bentuk argumentasi antara lain informasi yang diperoleh dari ketua kelompok tani, sekretaris kelompok tani, petani bawang merah dan juga petani padi, serta data yang diperoleh dari pengamatan yang telah dilakukan dilapangan. Sedangkan untuk dokumentasi, peneliti memperoleh data analisis dampak fluktuasi harga terhadap pendapatan petani bawang merah dan padi di desa Mojorejo, Bojonegoro antara lain, yaitu melalui foto-foto yang didokumentasikan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang dampak fluktuasi harga terhadap pendapatan petani bawang merah dan padi di desa Mojorejo, Bojonegoro pada sub bab sebelumnya adalah:

¹⁰² Didin, Petani Padi, diwawancara oleh Penulis, Bojonegoro, 15 Januari 2023.

1. Faktor-faktor yang menyebabkan fluktuasi harga terhadap petani bawang merah dan padi di desa Mojorejo

Fluktuasi harga bawang merah sangat sering terjadi dan memang disetiap panen akan mengalami fluktuasi harga. Fluktuasi harga merupakan perubahan harga yang mana bisa turun dan juga bisa naik. Naik dan turunnya suatu harga bawang merah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu masa panen raya dan kualitas barang. Panen raya sendiri biasanya terjadi pada bulan Agustus, September, Oktober dan juga November. Dan perubahan harga padi juga disebabkan oleh 2 faktor yaitu masa panen raya dan juga gagal panen. Masa panen raya dapat diartikan sebagai banyaknya petani bawang merah dan padi yang panen dari berbagai daerah yang mana persediaan produk atau barang akan melimpah atau sangat banyak. Daerah-daerah yang mengalami panen raya bawang merah antara lain seperti Bima, Demak, Nganjuk, Brebes dan daerah lainnya.

Petani di Indonesia seperti halnya petani yang lain banyak menghadapi permasalahan antara lain berisiko tinggi, produktivitas rendah, dan juga tidak efisien. Rendahnya tingkat produktivitas menunjukkan bahwa pengelolaan usahatani tidak efisien, hal ini ditambah pula dengan kenyataan bahwa komoditas pertanian merupakan tanaman berisiko tinggi. Komoditas pertanian sangat peka terhadap hama dan penyakit serta air hujan. Kondisi alam yang tidak bersahabat akan

meningkatkan risiko usahatani seperti gagal panen, kekeringan ataupun serangan hama dan penyakit. Risiko ini masih ditambah lagi dengan fluktuasi harga dan struktur pasar yang merugikan dan menyebabkan petani selalu menghindari risiko.¹⁰³

Dengan banyaknya stok barang atau persediaan bawang merah dan padi yang melimpah (panen raya) maka akan mempengaruhi suatu harga, yang mana harga bawang merah akan turun.

Pernyataan hukum permintaan yang berbunyi “Makin rendah harga suatu barang maka akan semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut. begitu juga dengan sebaliknya makin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut”.¹⁰⁴ hal tersebut sesuai dengan fakta yang ada, yang mana apabila harga bawang merah dan padi turun maka, permintaan yang diminta semakin tinggi.

Namun teori permintaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, harga barang lain, pendapatan per kapita, jumlah konsumen, selera masyarakat, jumlah penduduk, usaha-usaha produsen meningkatkan penjualan serta perkiraan harga dimasa depan.¹⁰⁵ Tidak bisa dipungkiri bahwa permintaan pada bawang merah akan menurun apabila harga turun karena dipengaruhi oleh faktor-faktor permintaan yang ada.

¹⁰³ Suharno, dkk, “*Bonus Demografi Sebagai Peluang Indonesia dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi*”, (Cirebon: Insania, 2021), 202-204.

¹⁰⁴ Sadono Sukirno. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016. Hal.76.

¹⁰⁵ Fransiskus Xaverius Lara Aba, “*Pengantar Ekonomi Mikro Teori dan Pembahasan*”, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), 58-62.

Faktor eksternal berperan penting dalam penentuan harga, yang mana faktor eksternal meliputi elastisitas permintaan dan kondisi persaingan pasar, harga pesaing dan reaksi pesaing terhadap perubahan harga, serta lingkungan eksternal lain, yaitu lingkungan mikro (pemasok, penyalur, asosiasi, dan juga masyarakat) dan lingkungan makro (pemerintah, cadangan sumber daya dan juga keadaan sosial).¹⁰⁶

Harga bawang merah akan mengalami kenaikan lagi jika persediaan bawang merah dari petani sudah semakin sedikit. Yang mana kondisi tersebut terjadi disaat tidak masa panen raya dari berbagai daerah. dan begitu juga dengan padi dan beras, namun jika padi dan beras akan selalu diminta walaupun harga tinggi dikarenakan beras adalah makanan pokok warga Indonesia.

Hukum penawaran berbunyi “Makin tinggi harga suatu barang maka semakin banyak jumlah barang yang ditawarkan oleh penjual dan begitu juga dengan sebaliknya”.¹⁰⁷

2. Petani bawang merah dan Padi di desa Mojorejo dalam menghadapi fluktuasi harga

Kedudukan teori harga dalam ilmu ekonomi sangat penting, tetapi harus dijaga dalam posisi yang tepat. Teori harga dan teori Pendapatan Nasional adalah alat pokok analisa ekonomi yang digunakan dalam bidang khusus seperti teori keuangan, ekonomi pertanian, perdagangan

¹⁰⁶ Siti Nur Fatoni. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bandung:CV Pustaka Setia,2017. Hal.64.

¹⁰⁷ Sadono Sukirno. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta:Rajawali Pers, 2016. Hal.85-86.

internasional, ekonomi kesejahteraan dan lainnya. Teori harga atau ekonomi mikro berhubungan dengan kegiatan ekonomi unit-unit ekonomi seperti konsumen, pemilik modal dan badan-badan usaha sampai pada konsumen. Terbentuknya harga dikarenakan ada dua pihak yang memiliki dan bersedia untuk menawarkan serta pihak yang memerlukan dan bersedia untuk memintanya.¹⁰⁸

Dalam menghadapi fluktuasi harga maka tindakan yang dilakukan oleh petani bawang merah pada saat harga turun maka petani bawang merah akan melakukan penawaran terhadap pengepul lain yang lebih berani memberikan harga lebih tinggi, tidak hanya itu jika harga yang ditawarkan di sawah tidak sesuai yang diinginkan atau bahkan sangat rendah maka petani akan membawa pulang lalu diproses sendiri dengan cara menjemur bawang merah lalu jika sudah 2-3 hari maka akan di protol dan mencari atau bekerja sama dengan sales-sales untuk mengambil bawang merah tersebut, meskipun agak ribet tetapi hal tersebut dilakukan agar petani lebih banyak mendapatkan untung dan mencari keuntungan agar tidak rugi, namun ada juga bawang merah yang baru dibawa pulang langsung ditawarkan oleh pengepul dikarenakan jika sudah dibawa pulang akan terlihat ukuran bawang merahnya atau kualitas bawang merah tersebut.

¹⁰⁸ Ida Aju Brahma Ratih, "*Buku Pegangan untuk Memahami Pengantar Ekonomi Mikro*", (Cirebon: Insania, 2022), 32-33.

Pada saat harga bawang merah naik dan harga sesuai yang diinginkan petani bawang merah maka akan disepakati oleh kedua belah pihak. Namun tidak jarang pula pada saat mau pencabutan atau panen bawang merah harga dipotong oleh pengepul dengan alasan harga turun, hal itu yang menyebabkan petani merasa kecewa dan melakukan negoisasi lagi agar pendapatan tidak turun terlalu banyak, namun jika tidak diserahkan maka akan semakin rugi, jadi dengan harga berapapun petani akan menyerahkan hasil panennya yaitu bawang merahnya karena memang naik dan turunnya harga tidak bisa dihindari.

Petani padi pada saat mengatasi terjadinya fluktuasi harga yaitu pada saat harga turun maka petani padi akan membawa pulang hasil panennya dan di timbun terlebih dahulu dan akan dijual pada saat harga sudah naik, namun tidak sedikit pula petani padi tetap melakukan penjualan meskipun harga turun dikarenakan modal yang dikeluarkan padi tidak terlalu banyak seperti bawang merah maka petani padi akan selalu mendapatkan untung, berbeda dengan bawang merah.

Naik turunnya harga akan berpengaruh terhadap penghasilan yang didapatkan petani. Hal tersebut sesuai dengan peran atau fungsi harga dari sudut pemasaran yakni turut menentukan volume penjualan, turut menentukan besarnya laba, serta turut menentukan citra produk.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Jajat Kristanto, *Manajemen Pemasaran Internasional: Sebuah Pendekatan Strategi*. (IBBII: Erlangga), 2011. 200-203.

3. Dampak fluktuasi harga terhadap pendapatan yang dirasakan petani bawang merah dan padi di desa Mojorejo kecamatan Kedungadem kabupaten Bojonegoro.

Fluktuasi harga sendiri merupakan perubahan naik dan turunnya harga pada suatu barang. Fluktuasi harga juga dapat diartikan lonjakan atau ketidaktetapan segala sesuatu yang bisa digambarkan dalam sebuah grafik.¹¹⁰ Pada saat harga bawang merah dan padi naik maka petani bawang merah dan petani padi merasa bahagia dikarenakan pendapatan yang diperoleh tinggi yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Namun pada saat harga bawang merah turun maka akan berpengaruh negatif terhadap kehidupan petani bawang merah, dikarenakan tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Bawang merah merupakan tanaman yang cepat membusuk yang tidak bisa ditimbun, sedangkan pada saat panen barang akan semakin banyak yang dapat mempengaruhi harga pada suatu barang yang nantinya akan berpengaruh terhadap pendapatan. Hal tersebut sesuai dengan faktor penyebab fluktuasi harga yakni permintaan komoditas bawang merah umumnya sangat sensitif terhadap perubahan geseran produk dan untuk mengatur volume pasokan yang sesuai dengan konsumen maka

¹¹⁰ Retno Febriana, *“Implikasi Fluktuasi Harga Terhadap Pendapatan dan Daya Beli Pedagang (Studi Pada Pedagang Sembako Pasar Kopindo Kota Metro)”*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018).

dibutuhkan sarana penyimpanan yang mampu mempertahankan bawang merah agar tetap bagus dan tidak cepat membusuk.¹¹¹

Adanya fluktuasi harga akan berdampak pada perekonomian seseorang yakni menentukan pendapatan yang diperoleh oleh petani. Yang mana harga bibit bawang merah sangat mahal, pupuk, dan obat juga semakin naik sedangkan obat dan pupuk yang digunakan untuk bawang merah tidak sedikit, tentunya modal yang dikeluarkan petani sangat banyak. Namun pada saat waktunya panen harga bawang merah semakin menurun yang menyebabkan petani mendapatkan pendapatan sedikit dan bahkan banyak yang rugi terutama pada tahun 2022 harga bawang merah sangat rendah. Dengan adanya kerugian yang dialami petani maka petani tidak punya modal untuk menanam bawang merah lagi yang pada akhirnya banyak petani yang meminjam dana dibank yang digunakan untuk modal menanam bawang merah lagi serta buat biaya hidupnya sehari-hari. Tidak hanya meminjam dibank namun petani bawang merah ada yang mengorbankan menjual hewan ternak seperti sapi, kambing yang digunakan untuk modal menanam bawang merah. Sesuai yang diamati dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdapat 2 sistem penjualan yaitu yang pertama borongan yang tanpa ditimbang karena mayoritas dari bibit 1 kwintal menghasilkan kurang lebih 6 kwintal bawang merah, dan yang

¹¹¹ Ghozali. “*Pengaruh Iklim dan Fluktuasi Harga Bawang Merah dan Bawang Putih terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus pada Petani Sayur di Pacet Mojokerto)*”. Universitas Mayjen Sungkono, 2017.

kedua dijual per kilo gram yang mana bawang merah sudah di proses sendiri dirumah yaitu sudah di protol.

Fluktuasi harga juga dapat mempengaruhi hasil pendapatan petani padi meskipun tidak separah petani bawang merah. Jika harga padi dan beras naik maka petani padi akan memperoleh pendapatan yang tinggi dan begitu juga dengan sebaliknya.

Pendapatan dapat diartikan sebagai revenue dan dapat juga diartikan sebagai income, pendapatan atau income dari seseorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Dan sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar produksi.¹¹² Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yakni kemampuan pedagang, kondisi pasar, serta kondisi organisasi usaha.¹¹³

Teori pendapatan relatif adalah teori yang dikembangkan oleh James Duessenberry pada tahun 1949. Teori ini lebih memperhatikan aspek psikologis rumah tangga dalam menghadapi perubahan pendapatan. Yangmana tingkat konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh tingkat

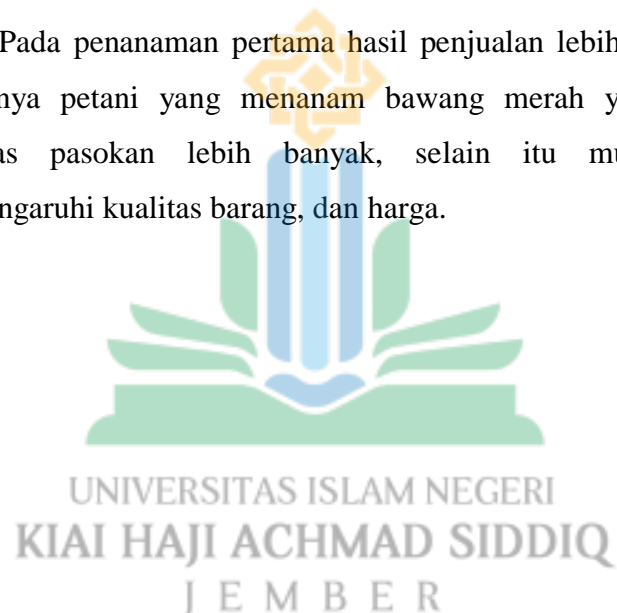
¹¹² Boediono. *Ekonomi Makro*. (BPFE:Yogyakarta), 2014. 70.

¹¹³ <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/10569/6.%20BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y> diakses pada 30 Agustus 2022 pukul 07.53.

pendapatan disposable di masa yang lalu, terutama tingkat pendapatan tertinggi yang pernah dicapai.¹¹⁴

Penanaman	Masa Tanam	Masa Panen	Bibit (kg)	Luas Lahan	Hasil Panen (kg)	Harga (kg)	Hasil Penjualan
1	November	Januari	100	900 m ²	± 600	7-10 ribu	3 - 7 juta
2	Januari	Maret	100	900 m ²	± 600	13-18 ribu	8 - 20 juta

Pada penanaman pertama hasil penjualan lebih kecil dikarenakan banyaknya petani yang menanam bawang merah yang menyebabkan kuantitas pasokan lebih banyak, selain itu musim juga dapat mempengaruhi kualitas barang, dan harga.



¹¹⁴ Tri Widayati, dkk, "Perekonomian Indonesia", (Jambi: PT. SonpediaPublishng Indonesia, 2023), 89.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan, maka dapat disimpulkan hasil yang didapat dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perubahan naik dan turunnya suatu harga bawang merah di desa Mojorejo dipengaruhi oleh 2 faktor yakni masa panen raya dan kualitas barang. Sedangkan perubahan naik dan turunnya harga padi juga disebabkan oleh 2 faktor yaitu masa panen raya dan gagal panen. Apabila masa panen raya tiba maka persediaan barang akan sangat banyak yang dapat menyebabkan penurunan suatu harga. Dan begitu juga dengan sebaliknya, suatu harga akan naik apabila persediaan bawang merah dan padi mulai berkurang atau pada saat tidak musim panen.
2. Petani bawang merah di desa Mojorejo dalam menghadapi fluktuasi harga yaitu antara lain, pada saat harga naik dan harga turun yaitu petani akan menawarkan tanaman bawang merahnya kepada pengepul lebih tinggi dan melakukan negoisasi, membawa pulang bawang merah untuk diprotol sendiri lalu dijual atau bekerja sama dengan para sales, petani akan tetap menjual bawang merah dengan harga berapapun jika sudah mepet dan tidak ada pilihan lain. Sedangkan untuk petani padi dalam menghadapi fluktuasi harga yaitu jika harga naik maka petani akan langsung menjual

pada saat dicombi, namun jika harga turun petani akan membawa pulang dan jual pada saat harga turun serta ada yang dijual sebagian.

3. Dampak adanya fluktuasi harga terhadap pendapatan petani bawang merah dan padi di desa Mojorejo yaitu pada saat harga naik dan harga turun akan mempengaruhi hasil pendapatan yang akan berpengaruh terhadap kehidupan atau kesejahteraan para petani bawang merah, jika harga turun maka petani akan kekurangan pendapatan dan jika harga naik maka petani bawang merah akan sejahtera. Tidak hanya itu jika harga turun maka petani akan semakin menumpuk hutang dan akan merasakan kerugian yang sangat banyak. Dampak fluktuasi harga pada petani padi juga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani padi, namun tidak sebanyak petani bawang merah karena tanaman padi masih bisa ditimbun jadi masih bisa diatur penjualannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, peneliti dapat memberikan saran terhadap apa yang menjadi permasalahan dalam pembahasan ini yakni sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini kedepannya petani bawang merah diharapkan lebih memahami harga pasar yang ada, agar dapat mencegah kecurangan.
2. Jika semakin banyak petani yang menanam bawang merah maka akan semakin banyak stok barang, maka kemungkinan besar harga akan semakin menurun dan jika ingin memperoleh pendapatan yang lebih

banyak memang tidaklah salah, namun semua tidak bisa dipaksakan dan harus sesuai dengan kemampuan.

3. Seharusnya dalam penjualan bawang merah harus dibawa pulang dan melakukan transaksi yang seharusnya bawang merah di timbang terlebih dahulu supaya jelas dan tidak ada gharar. Dalam menjalankan bisnis atau berdagang harus selalu berpegang teguh pada etika bisnis islam dalam kondisi apapun itu, karena sebuah bisnis yang dilandasi dengan etika bisnis islam akan mendatangkan keuntungan materi dan juga memperoleh barokah atas rezeki yang didapatkan.



DAFTAR PUSTAKA

- AB, Hasrida Syamsuddin. 2019. *Pemberdayaan Petani Bawang Merah Terhadap Kesejahteraan Keluarga Kolai Kabupaten Enrekang*. UIN Alauddin Makassar. Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial.
- Albani, Muhammad Nashiruddin Al. 2013. *Shahih Sunan Ibnu Majah*, Jil.2. Jakarta: Pustaka Azzam, 2013.
- Apriyani, Nelma dan Evi Andriani, dkk. 2021. *Analisis Fluktuasi Harga dan Saluran Pemasaran Bawang Merah (Allium Ceva L) di Kota Bengkulu*. Universitas Dehasan Bengkulu. AGRITECH, Vol. XXIII No. 2.
- Candra. V. Donggulo, dkk. 2017. *Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi (Oryza sativa L) pada Berbagai Pola Jajar Legowo dan Jarak Tanam*. Universitas Tadulako, Palu.
- Danil, Mahyu. *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*. Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireun Aceh, Vol. IV No. 7:9.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fatoni, Siti Nur. 2014. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Febriana, Retno. 2018. *Implikasi Fluktuasi Harga Terhadap Pendapatan Dan Daya Beli Pedagang (Studi Pada Pedagang Sembako Pasar Kopindo Kota Metro)*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Ghozali. 2017. *Pengaruh Iklim dan Fluktuasi Harga Bawang Merah dan Bawang Putih terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus pada Petani Sayur di Pacet Mojokerto)*. Universitas Mayjen Sungkono, JEBDEER, Volume 1 Nomor 1.
- Gunawan, Fahmi. 2018. *Senarai Penelitian Pendidikan, Hukum, dan Ekonomi di Sulawesi Tenggara*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ham, Ferry Christian, dkk. 2018. *Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT Bank Perkreditan Rakyat Prisma dan Manado*. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern.
- <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/10569/6.%20BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y> diakses pada 30 Agustus 2022 pukul 07.53.
- <https://www.e-jurnal.com/2013/12/Pengertian-fluktuasi.html?=1> diakses pada 27 Agustus 2022 pukul 15.33.
- Jajat Kristanto, 2011, *Manajemen Pemasaran Internasional: Sebuah Pendekatan Strategi* (IBBII:Erlangga).

- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusmutiarani, Aqila Widya. 2018. *Dampak Fluktuasi Harga Pada 3 Komoditas Volatile Food Terhadap Inflasi Di Kota Pangkalpinang*. Universitas Bangka Belitung.
- Lestari, Wati. 2019. *Analisis Fluktuasi Harga Bawang Merah dan Pengaruhnya terhadap Inflasi di Kabupaten Brebes (Pendekatan Time Series dan Var)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Marbun, BN. 2003. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Najah, Safinatun. 2021. *Perilaku Pedagang Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Di Pasar Induk Bawang Merah Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo*. Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Qalbi, Indah Nur. 2022. *Pengaruh Fluktuasi Harga Komodidi Cabai, Bawang Merah dan Bawang Putih Terhadap Inflasi di Kota Makassar*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Rianse, Usman dan Abdi. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.
- Santriniwati Iis. 2020. *Analisis Fluktuasi Harga Pada Produk CM (Cologoponium Mucunoides) Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Gunung Putri Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo*. Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Sholihin, Ahmad Ifham. 2013. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudayat, Ridwan Iskandar, Makalah: "Metode Penerapan Harga" dalam buku Fatoni Siti Nur. 2014. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno, dkk. 2021. *Bonus Demografi Sebagai Peluang Indonesia dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi*. Cirebon: Insania
- Sukirno, Sadono. 2006. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Sukirno, Sadono. 2016. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suratno, dkk. 2022. *Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Desa Guntarano Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala*. Jurnal Vol. 1 No. 2, Universitas Tandulako, palu.
- Tim Penyusun IAIN Jember. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Widiyati, Defi. 2021. *Pengaruh Fluktuasi Harga Komiditi Cabai, Bawang Merah dan Bawang Putih Terhadap Inflasi di Kota Makassar*. Universitas Islam Malang.
- Yusuf, Rahim. 2018. *Analisis Fluktuasi Harga Bawang Merah di Sulawesi Selatan*. Universitas Muhammadiyah Makassar



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Ajeng Anggita Sari
NIM : E20192006
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul “Analisis Dampak Fluktuasi Harga Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Dan Padi Di Desa Mojorejo, Bojonegoro” secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 15 Maret 2023

Saya yang menyatakan



Dewi Ajeng Anggita Sari
NIM : E20192006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-1536/Un.22/7.a/PP.00.09/12/2022 14 Desember 2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Desa Mojorejo
Desa Mojorejo, Kecamatan Kedungadem,
Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur 62195

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Dewi Ajeng Anggita Sari
NIM : E20192006
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Analisis Dampak Fluktuasi Harga Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah dan Padi di Desa Mojorejo, Bojonegoro di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyawati Islami Rahayu



PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO
KECAMATAN KEDUNGADDEM
DESA MOJOREJO

Alamat : Jln. Diponegoro No. 154 Kode Pos. 62195

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 470/060/ 412.409.18/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rusmadi, S.M
Jabatan : Kepala Desa Mojorejo, Kec. Kedungadem, Kab. Bojonegoro.

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Dewi Ajeng Anggita Sari
NIM : E20192006
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Mojorejo, Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro terhitung mulai tanggal 28 Desember 2022 sampai dengan 15 Januari 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Dampak Fluktuasi Harga Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Dan Padi Di Desa Mojorejo, Bojonegoro".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Mojorejo, 21 Maret 2023

Kepala Desa Mojorejo



PEDOMAN WAWANCARA




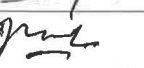

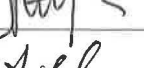

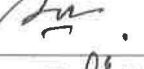


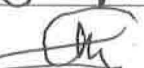
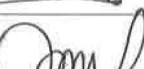
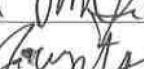
1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan fluktuasi harga terhadap petani bawang merah dan padi di desa Mojorejo?
 - a. Apakah harga bawang merah dan padi mengalami fluktuasi harga (stabil, naik atau turun)?
 - b. Apa faktor yang menyebabkan fluktuasi harga atau perubahan harga?
 - c. Apa saja kendala dalam penanaman bawang merah dan padi?
 - d. Kenapa bapak memilih menanam bawang merah atau padi?
 - e. Berapa lama masa tanam bawang merah atau padi?
2. Bagaimana petani bawang merah dan padi di desa Mojorejo dalam mengatasi fluktuasi harga?
 - a. Bagaimana bapak dalam menghadapi fluktuasi harga atau perubahan (naik atau turun) harga bawang merah atau padi?
 - b. Apakah saat terjadi penurunan harga (mendapatkan keuntungan seikit bahkan rugi) bapak akan tetap menanam bawang merah?
 - c. Bagaimana sistem penjualan bawang merah dan padi?
 - d. Apa yang dilakukan agar tetap mendapatkan keuntungan pada saat harga bawang merah atau padi menurun?
 - e. Berapa modal yang dikeluarkan untuk menanam bawang merah atau padi?
3. Bagaimana dampak fluktuasi harga terhadap pendapatan yang dirasakan petani bawang merah dan padi di desa Mojorejo?
 - a. Bagaimana dampak yang dirasakan oleh bapak jika harga bawang merah atau padi menurun?
 - b. Bagaimana dampak yang dirasakan oleh bapak jika harga bawang merah atau padi stabil atau bahkan mengalami kenaikan?
 - c. Pada bulan apa biasanya terjadi kenaikan harga?
 - d. Pada bulan apa biasanya terjadi penurunan harga?

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Analisis Dampak Fluktuasi Harga Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Dan Padi Di Desa Mojorejo, Bojonegoro

Lokasi Penelitian

Desa Mojorejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	28 Desember 2022	Menyerahkan surat izin penelitian kepada bapak Rusmadi selaku kepala Desa Mojorejo	
2	31 Desember 2022	Wawancara dengan bapak Kamari selaku petani bawang merah	
3	01 Januari 2023	Wawancara dengan bapak Surateman selaku petani bawang merah	
4	01 Januari 2023	Wawancara dengan bapak Mustajab selaku petani bawang merah	
5	03 Januari 2023	Wawancara dengan bapak Panito selaku petani bawang merah	
6	03 Januari 2023	Wawancara dengan bapak Mujiono selaku petani bawang merah	
7	05 Januari 2023	Wawancara dengan bapak Tarno selaku petani bawang merah	
8	05 Januari 2023	Wawancara dengan bapak Samaji selaku petani bawang merah	
9	08 Januari 2023	Wawancara dengan bapak Roso selaku petani bawang merah	
10	11 Januari 2023	Wawancara dengan bapak Lasto selaku petani padi	
11	11 Januari 2023	Wawancara dengan bapak Kacung selaku petani padi	
12	13 Januari 2023	Wawancara dengan bapak Suroto selaku petani padi	
13	15 Januari 2023	Wawancara dengan bapak Didin selaku petani padi	
14	15 Januari 2023	Wawancara dengan bapak Suprpto selaku ketua kelompok tani	
15	15 Januari 2023	Wawancara dengan bapak Mohamad Syamsul selaku sekretaris kelompok tani	

Mojorejo, 21 Maret 2023

Kepala Desa Mojorejo



DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi : Wawancara dengan bapak Kamari selaku petani bawang merah di desa Mojorejo pada hari Sabtu, 31 Desember 2022.



Dokumentasi : Wawancara dengan bapak Surateman selaku petani bawang merah di desa Mojorejo pada hari Minggu, 01 Januari 2023.



Dokumentasi : Wawancara dengan bapak Mustajab selaku petani bawang merah di desa Mojorejo pada hari Minggu, 01 Januari 2023.



Dokumentasi : Wawancara dengan bapak Panito selaku petani bawang merah di desa Mojorejo pada hari Selasa, 03 Januari 2023.



Dokumentasi : Wawancara dengan bapak Mujiono selaku petani bawang merah di desa Mojorejo pada hari Selasa, 03 Januari 2023.



Dokumentasi : Wawancara dengan bapak Tarno selaku petani bawang merah di desa Mojorejo pada hari Kamis, 05 Januari 2023.



Dokumentasi : Wawancara dengan bapak Samaji selaku petani bawang merah di desa Mojorejo pada hari Kamis, 05 Januari 2023.



Dokumentasi : Wawancara dengan bapak Roso selaku petani bawang merah di desa Mojorejo pada hari Minggu, 08 Januari 2023.



Dokumentasi : Wawancara dengan bapak Lasto selaku petani padi di desa Mojorejo pada hari Rabu, 11 Januari 2023.



Dokumentasi : Wawancara dengan bapak Kacung selaku petani padi di desa Mojorejo pada hari Rabu, 11 Januari 2023.



Dokumentasi : Wawancara dengan bapak Suroto selaku petani padi di desa Mojorejo pada hari Jum'at, 13 Januari 2023.



Dokumentasi : Wawancara dengan bapak Didin selaku petani padi di desa Mojorejo pada hari Minggu, 15 Januari 2023.



Dokumentasi : Wawancara dengan bapak Suprpto selaku ketua kelompok tani di desa Mojorejo pada hari Minggu, 15 Januari 2023.



Dokumentasi : Wawancara dengan bapak Mohamad Syamsul selaku sekretaris kelompok tani di desa Mojorejo pada hari Minggu, 15 Januari 2023.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-08.ES/Un.22/7.d/PP.00.9/04/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Dewi Ajeng Anggita Sari
NIM : E20192006
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Dampak Fluktuasi Harga Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah dan Padi di Desa Mojorejo, Bojonegoro

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 06 April 2023
An. Dekan
Kepala Bagian Akademik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syahrul Mulyadi

BIODATA PENULIS



Nama : Dewi Ajeng Anggita Sari
Nim : E20192006
Tempat/Tanggal Lahir : Bojonegoro, 20 Juni 2001
Alamat : Desa Mojorejo Kecamatan Kedungadem
Kabupaten Bojonegoro
Email : ajengdewi.a3s@gmail.com
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Riwayat Pendidikan : a. TK Dharma Wanita Mojorejo, 2006-2007
b. SDN Mojorejo, 2007-2013
c. SMPN 3 Sumberrejo, 2013-2016
d. SMA Negeri 1 Kedungadem, 2016-2019
e. UIN KHAS Jember, 2019-2023